

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PENERIMA MANFAAT DI DESA AMBULU  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**ELOK SAFITRI**

**NIM : 204105020095**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PENERIMA MANFAAT DI DESA AMBULU  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**ELOK SAFITRI**  
**NIM : 204105020095**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2024**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PENERIMA MANFAAT DI DESA AMBULU  
KABUPATEN JEMBER**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**ELOK SAFITRI**  
**NIM. 204105020095**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Disetujui Pembimbing



**Hikmatul Husanah, S.E.L., M.E.**  
**NIP. 198006262023212023**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PENERIMA MANFAAT DI DESA AMBULU  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Jum'at


Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji


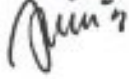
Ketua

Sekretaris

  
Ana Pratiwi, M.S.A.  
NIP. 198809232019032003

  
Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.  
NIP. 198907232019032012

Anggota :

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. (  )
2. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. (  )

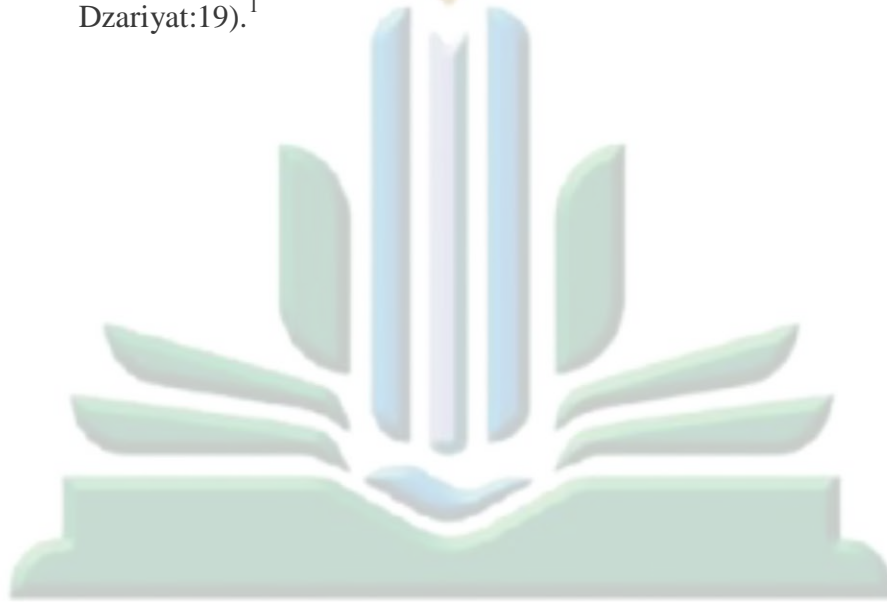
  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.” (QS. Adz-Dzariyat:19).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-qur'an, 51:19

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya ingin mengucapkan terima kasih atas karunia-Nya yang melimpahkan cinta dan kasih sayang, serta memberikan kekuatan dan bekal dengan ilmu. Dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sudarto dan Ibu Yatimah yang selalu mendukung, mendoakan, membimbing, mengarahkan dan memberikan kasih sayang tiada batasnya untuk penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dan mewujudkan salah satu cita-citanya.
2. Kedua kakak saya Lubis Sancoko dan Hery Saputra serta adik tercinta Andigo Setiawan yang telah memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
3. Keluarga besar yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Aria Adi Saputra yang setia menemani penulis dalam suka maupun duka melewati masa kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Avenged Sevenfold, One Piece, Cimod dan Cimmy yang selalu menemani dan memberikan semangat di masa sulit penulis.
6. Sahabat saya Dita Septisari, Elisa Bimadhiha Bella, Dian Cahyani Putri, Lisa Amalia Sianti, Fika Furi Mareta, dan Syafira Eka Fitrahana yang selalu menemani dan men-support penulis di bangku kuliah hingga selesainya masa kuliah.

7. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah 3 angkatan 2020 yang telah berjuang dari awal hingga akhir masa kuliah.
8. Keluarga besar prodi Ekonomi Syariah fakultas FEBI.
9. Almamater tercinta, UIN KHAS Jember yang menjadi tempat penulis menyelesaikan pendidikan sarjana.
10. Terakhir, terima kasih untuk Elok Safitri karena telah bersedia memperjuangkan cita-citanya. Dari banyaknya hal yang tidak bisa dicerna dan diungkapkan, mengejar gelar sarjana dengan semua kondisi serta kendalanya merupakan suatu hal yang membanggakan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Saya juga ingin selalu mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga dan para sahabatnya.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. selaku Dosen Penasihat Akademik.



6. Ibu Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi penulisan skripsi ini.
7. Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat dan barokah.
8. Ibu Aulia Faiza selaku pendamping PKH Desa Ambulu dan KPM PKH Desa Ambulu Jember. Terimakasih sudah memberikan kemudahan melakukan penelitian untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Tim Penguji Skripsi. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan serta hidayahnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima segala kritikan dan saran yang membangun sehingga menjadi lebih baik kedepannya. Atas bantuan dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 27 Mei 2024  
Penulis

Elok Safitri  
NIM. 204105020095

## ABSTRAK

**Elok Safitri, Hikmatul Hasanah, 2024:** *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penerima Manfaat di Desa Ambulu Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah program perlindungan sosial yang diberikan untuk masyarakat miskin dan rentan yang sudah terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, program ini telah tersalurkan dengan baik. Tak terkecuali Desa Ambulu yang juga menjadi sasaran bantuan sosial tersebut.

Penelitian ini mempunyai fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember? 2) Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember. 2) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut. Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan yaitu teknik *snowball*, meneliti efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat di Desa Ambulu Kabupaten Jember. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Alur pelaksanaan PKH di Desa Ambulu sudah terlaksana dengan baik. Dengan beberapa faktor pendukung serta penghambatnya, seperti ditemukan kendala seperti tidak bisa mengakses kartu ATM dan melakukan pencairan uang bantuan sendiri. Namun terdapat faktor pendukung seperti KPM yang selalu antusias mengikuti seluruh kegiatan yang merupakan bagian dari program. 2) Efektivitas pelaksanaan PKH di Desa Ambulu sudah terlaksana dengan baik karena sesuai dengan 4 indikator program yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan. Kesejahteraan KPM yang di ukur dengan 4 indikator pengukuran juga menunjukkan hasil bahwa KPM memiliki perubahan yang lebih baik dari segi pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A.    Penelitian Terdahulu .....	15
B.    Kajian Teori .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B.    Lokasi Penelitian.....	40
C.    Subjek Penelitian .....	40
D.    Teknik Pengumpulan Data.....	41
E.    Analisis Data.....	43
F.    Keabsahan Data.....	45
G.    Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	49
A.    Gambaran Objek Penelitian .....	49
B.    Penyajian Data dan Analisis .....	53
1.    Pelaksanaan Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu .....	54
2.    Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu.....	62
C.    Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP .....	82
A.    Simpulan .....	82

B. Saran-saran.....82

DAFTAR PUSTAKA .....84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## **Lampiran-lampiran**

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1. 1 Penerima PKH Desa Ambulu .....	6
2. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	26
4. 1 Fasilitas Kesehatan Desa Ambulu.....	50
4. 2 Fasilitas Pendidikan Desa Ambulu .....	51
4. 3 Tingkat Pendidikan di Desa Ambulu.....	51
4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Ambulu .....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4. 1 Peta Desa Ambulu.....	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan hal yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan dalam suatu negara. Negara yang memiliki angka kemiskinan tinggi akan kesulitan untuk berkembang sehingga sulit menjadi negara maju. Tingginya angka kemiskinan juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara tersebut. Jika angka kemiskinan bertambah banyak maka mengakibatkan turunnya permintaan pasar terhadap suatu barang dan berdampak pada perekonomian negara. Setiap negara memiliki cara tersendiri untuk menangani masalah kemiskinan yang sedang dihadapi.<sup>2</sup>

Tak terkecuali Indonesia yang sampai sekarang masih berperang mengendalikan kemiskinan dengan berbagai cara. Pada maret 2023, jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebanyak 25,90 juta orang. Dengan presentase sebesar 9,36% penduduk Indonesia tercatat sebagai penduduk miskin. Disebutkan juga bahwa presentase penduduk miskin perkotaan berjumlah sebesar 7,29%, sedangkan penduduk miskin pedesaan sebesar 12,22%.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Siti Fitria Rahmawati dan Syamsul Ma'arif, "Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Tentang Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021," *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 4, no. 2 (2022): 208. <https://administrativa.fisip.unila.ac.id/index.php/1/article/view/176>

<sup>3</sup> "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023," Badan Pusat Statistik, 17 Juli 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

Keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya umumnya disebabkan oleh terbatasnya peluang usaha dan kesempatan kerja yang dimiliki. Negara yang memiliki wilayah lebih luas akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan kesediaan tenaga kerja. Hal ini menjadi tantangan suatu negara agar memaksimalkan daya serap tenaga kerja untuk menekan angka pengangguran yang akan menyebabkan kemiskinan.<sup>4</sup>

Kurangnya keterampilan, pengetahuan, dan kurangnya perlindungan dalam bekerja yang layak juga menjadi penyebab masyarakat memiliki kualitas hidup yang rendah, permasalahan pendidikan, kesehatan, gizi, dan sumber-sumber kehidupan lainnya. Jika masyarakat masih banyak yang berada dalam ambang kemiskinan maka negara belum berhasil mensejahterakan masyarakat secara penuh. Artinya banyak tugas yang belum terselesaikan dengan baik dan masih memerlukan perbaikan dalam menangani masalah sosial demi terwujudnya kesejahteraan. Hal ini masih terus menjadi permasalahan yang dihadapi pemerintah karena kesejahteraan hidup masyarakat merupakan tujuan utama yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

Sejahtera diukur oleh terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan antusias masyarakat untuk membangun perubahan besar kearah yang lebih

---

<sup>4</sup> Retna Anggitaningsih, Mohammad Marsha Awwalul Muizzat, Raihan Zaky Maulana Hidayat, dan Normandha Ilham Ardiansyah, "Optimalisasi Digitalisasi Dinas Tenaga Kerja Sebagai Recruitment Management dalam Upaya Mengatasi Pengangguran," *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 215. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.80>

<sup>5</sup> Ridela Nuraulia, Dini Gandini Purbaningrum, dan Salma Putri Nurhadi, "Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan," *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal* 2, no. 2 (2023): 285. <http://dx.doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.117>

baik demi kemajuan bersama. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera harus diawali oleh pola hidup masyarakat itu sendiri agar tidak menjadi hambatan dalam proses pembenahan perekonomian. Dalam membentuk pola pikir masyarakat perlu diadakannya edukasi mengenai pentingnya hidup mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari pemerintah, namun pola pikir itu sulit ditanamkan di masyarakat.<sup>6</sup>

Gaya hidup masyarakat juga menjadi faktor sulitnya menanamkan pola pikir yang mandiri tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Karena gaya hidup merupakan gambaran setiap orang yang menggunakannya serta menggambarkan nilai-nilai moral dalam suatu masyarakat. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana seseorang hidup dan membelanjakan uangnya, mengalokasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, minat, dan pendapat yang bersangkutan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kesejahteraan hidup seseorang karena bersangkutan dengan kebiasaan yang sudah dilakukan.<sup>7</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah hal yang terus diupayakan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan di Indonesia. Dalam upaya pengentasan kemiskinan pemerintah mempunyai berbagai cara untuk menanggulangnya. rogram seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Melalui berbagai program yang dijalankan, pemerintah

---

<sup>6</sup> Moch. Heru Widodo, Anang Rohmad Jatmiko, dan Asparita, "Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (PKM) Di Kabupaten Jombang," *EBA Journal: Journal Economic, Bussines and Accounting* 9, no. 2 (2022): 30. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/eBA/article/view/97>

<sup>7</sup> Mohammad Mirza Pratama, "Segmentasi Gaya Hidup Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2021): 34. <https://doi.org/10.35719/jiep.v3i2.47>

berharap dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan lebih baik dari sebelumnya.<sup>8</sup>

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH sudah berkontribusi menekan angka kemiskinan serta mendorong kemandirian penerima bansos. Salah satu tujuan PKH yaitu meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.<sup>9</sup>

Namun bantuan PKH yang diberikan juga tidak boleh disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak perlu. Apalagi sudah ditemukan kecurangan lain saat proses pencairan dimana terdapat oknum yang meminta imbalan atas pencairan dana bantuan tersebut. Pada umumnya kecurangan terjadi karena terdapat motif yang melatarbelakangi oknum tertentu untuk melakukan kecurangan.<sup>10</sup> Pencairan dana bantuan yang berupa uang tunai juga berpotensi besar digunakan dengan tidak semestinya, misalnya dana yang seharusnya digunakan untuk membayar biaya sekolah justru digunakan untuk keperluan

---

<sup>8</sup> Karisma Agustiya, Desy Wulandary, Nur Faizah Badriyatun Nufus, dan Hikmatul Hasanah, "Kontribusi Dinas Sosial dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 3, no. 2 (2024): 197. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7478>

<sup>9</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial RI Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

<sup>10</sup> Nurul Setianingrum, Lina Wulandari, dan Angrum Pratiwi, "Analisis Diamond Fraud dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Daftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020," *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2023): 18. <https://doi.org/10.35719/jjep.v5i1.67>

lain yang bersifat bukan kebutuhan pokok, karena pada dasarnya bantuan PKH tersebut ditargetkan untuk mengatasi dan mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di beberapa daerah, sehingga juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyak penelitian yang membahas terkait bantuan PKH, dengan tujuan mengetahui bantuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial atau sebaliknya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ridella Nuraulia dkk. dengan judul “Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan”. Penelitian ini membahas tentang analisis upaya penanggulangan kemiskinan dengan adanya program dari pemerintah yaitu PKH. Diketahui hasil dari adanya penelitian ini mengatakan bahwa penyaluran bantuan PKH di Desa Cibeuteung berjalan dengan baik jika dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan sosial masyarakatnya.<sup>11</sup>

Sehingga peneliti juga tertarik untuk mendalami terkait dengan bantuan PKH tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridella yang berfokus pada penanggulangan kemiskinan, sedangkan peneliti berfokus pada penyaluran bantuan PKH di Desa Ambulu sebagai upaya mensejahterakan masyarakat.

Desa Ambulu juga menjadi salah satu sasaran penyaluran PKH mulai tahun 2013. Sejak pertama kali diluncurkan sampai saat ini, bantuan ini mengalami perubahan jumlah penerimanya hingga pada tahun 2023 penerima

---

<sup>11</sup> Ridella Nuraulia, Dini Gandini Purbaningrum, dan Salma Putri Nurhadi, “Analisis Program Keluarga Harapan (PKH),” 291.

PKH di Desa Ambulu tercatat berjumlah 231 KPM. Namun jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan Desa Pontang dan Desa Andongsari. Jumlah KPM di Desa Pontang pada tahun 2023 yaitu 286, sedangkan di Desa Andongsari berjumlah 366.<sup>12</sup>

Fenomena yang terjadi di Desa Ambulu yaitu sebagai desa yang lebih sedikit menerima bantuan PKH dibandingkan desa terdekatnya yaitu Desa Pontang dan Desa Andongsari. Dalam data kemiskinan tercatat bahwa terdapat 3.121 orang di Desa Ambulu tergolong sebagai masyarakat kurang mampu atau prasejahtera. Di Desa Pontang masyarakat kurang mampu berjumlah 3.953 orang, sedangkan Desa Andongsari berjumlah 5.595 orang. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di Desa Ambulu lebih rendah dibandingkan Desa Pontang dan Desa Andongsari.<sup>13</sup>

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penerima PKH di Desa Ambulu dari tahun 2019-2023:

**Tabel 1. 1**  
**Penerima PKH Desa Ambulu**

No.	Tahun	Krajan	Sumberan	Langon	Jumlah
1.	2019	89	72	85	245
2.	2020	73	71	82	226
3	2021	72	66	77	215
4.	2022	91	75	85	251
5.	2023	84	69	78	231

Sumber: Arsip data Kecamatan Ambulu

<sup>12</sup> Kantor Kecamatan Ambulu “Profil Desa Ambulu”, 8 Januari 2024.

<sup>13</sup> Kantor Kecamatan Ambulu “Profil Desa Ambulu”, 8 Januari 2024.

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penerima PKH ditahun 2019 berjumlah 245 kemudian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan karena adanya angka kematian yang tinggi akibat covid-19. Pada tahun 2022 semua dusun mengalami kenaikan jumlah KPM karena dampak covid-19 yang menyebabkan menurunnya perekonomian masyarakat hingga terdapat penambahan jumlah KPM. Namun pada tahun 2023 jumlah KPM di Desa Ambulu mengalami penurunan KPM karena perekonomian masyarakat mulai stabil sehingga dilakukan penghentian menjadi KPM PKH. Kebanyakan penghentian tersebut dilakukan karena KPM sudah tidak memiliki kriteria dalam komponen bantuan, misalnya anak KPM yang terdaftar sekolah sudah lulus jenjang SMA.

Dalam penyaluran PKH di Desa Ambulu memiliki faktor pendukung dan juga penghambat. Karena karakter setiap lingkungan masyarakat berbeda, maka sebagai pendamping juga harus menyesuaikan dengan KPM yang mereka dampingi. Faktor pendukung di desa ini adalah setiap KPM yang selalu antusias mengikuti kegiatan PK (Pertemuan Kelompok) dan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) sebagai bentuk dampingan serta bentuk pemantauan dari pendamping. Bentuk dampingan berupa sosialisasi program untuk menanamkan pola pikir kemandirian KPM juga terus dilakukan. Namun hal tersebut masih sulit diterapkan karena masih banyak masyarakat yang belum bisa mandiri tanpa bantuan dan masih berharap mendapat bantuan dari pemerintah. Kendala lain yang muncul yaitu

KPM dari komponen lansia yang tidak bisa melakukan pencairan bantuan melalui ATM karena faktor usia.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penerima Manfaat di Desa Ambulu Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas PKH di Desa Ambulu.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan perumusan sebuah masalah yang akan diteliti dan ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Fokus penelitian harus memuat inti dari permasalahan dalam suatu penelitian. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang dituju dan ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Tujuan penelitian ini mengacu pada gambaran mengenai masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya dan ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.



1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat baik dari manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pada tataran teoritis ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan literatur terkait efektivitas program bantuan dari pemerintah yaitu PKH dalam mensejahterakan masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Pada tataran praktis ini didapatkan hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat kepada sejumlah pihak sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat penerima manfaat program tersebut.

###### **b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Penelitian yang dilakukan juga memberikan manfaat kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai

bahan literatur untuk kepentingan akademik, bahan diskusi dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penelitian sejenis dengan topik yang berbeda. Dengan ini diharapkan penelitian bisa berlanjut agar mendapatkan hasil yang valid dan data yang didapat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Efektivitas

Istilah efektivitas sudah sering didengar dan tidak asing ditelinga, efektivitas sendiri berasal dari kata efektif. Kata efektif mempunyai makna yang berarti memiliki pengaruh terhadap hasil tertentu. Bisa dikatakan efektivitas merupakan tolak ukur suatu keadaan yang dapat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan demi sebuah tujuan sudah menunjukkan hasil. Kemudian hasil tersebut bisa menggambarkan apakah sudah terpenuhinya semua keinginan dari tujuan yang akan dicapai.<sup>15</sup>

Efektivitas juga dikatakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang sebenarnya diperoleh dalam sebuah layanan, program, atau sistem sehingga bisa disebut berhasil atau sudah

---

<sup>15</sup> Wiwit Rizqi Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani, "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen* 14, no. 2 (2022): 369. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>

mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Konsep efektivitas biasa digunakan untuk mengevaluasi sebuah layanan, program, maupun sistem yang sudah diterapkan dalam suatu organisasi.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas yaitu sebuah pengukuran dari hasil berjalannya suatu program yang dijalankan. Efektivitas suatu program perlu diketahui karena bisa menunjukkan tingkat keberhasilan program tersebut. Efektivitas program digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat di Desa Ambulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah PKH di Desa Ambulu sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai tujuan program itu sendiri.

## 2. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah program pemberian bantuan bersyarat yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan lansia maupun penyandang disabilitas.

Sasaran program bantuan ini yaitu keluarga miskin dan rentan yang sudah terdaftar di DTKS. Bantuan ini disalurkan kepada masyarakat yang memiliki kriteria komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.<sup>17</sup>

Banyaknya masyarakat yang tercatat sebagai rumah tangga miskin memberikan dampak negatif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Masyarakat kurang mampu akan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok

---

<sup>16</sup> Mutia Ajeng Pratiwi dan Jumino, "Efektivitas Aplikasi iPusnas Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 4 (2018): 234. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22966>

<sup>17</sup> Menteri Sosial Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

seperti makanan yang bergizi untuk anak mereka dan ini akan menyebabkan tingginya angka *stunting*. Selain itu mereka akan kesulitan membiayai anak mereka untuk mengenyam bangku pendidikan. PKH memiliki tujuan untuk dapat memberikan akses kepada rumah tangga miskin supaya dapat menikmati fasilitas-fasilitas sosial, salah satunya terkait layanan pendidikan dan kesehatan serta mendapatkan akses lainnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang mampu.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa PKH adalah bantuan sosial yang diberikan pemerintah untuk masyarakat miskin dan rentan yang sudah terdata di DTKS. Bantuan ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dengan berbagai akses yang diberikan untuk mempermudah penerima bantuan meningkatkan kualitas hidupnya.

PKH di Desa Ambulu sudah tersalurkan sejak tahun 2013. Dalam penyalurannya terdapat perubahan jumlah KPM yang disebabkan oleh graduasi alamiah maupun graduasi mandiri dari inisiatif KPM itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Ambulu.

### 3. Kesejahteraan

Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada kondisi yang aman sentosa dan makmur. Kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang merasa aman dan tentram serta terbebas dari

---

<sup>18</sup> Ridela Nuraulia, Dini Gandini Purbaningrum, dan Salma Putri Nurhadi, "Analisis Program Keluarga Harapan (PKH)," 288.

rasa terbebani atas suatu permasalahan maupun gangguan yang sedang dihadapi. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari kesukaran dan bencana.<sup>19</sup>

Kesejahteraan tercipta saat keadaan hidup seseorang harmonis dan kebutuhan jasmani serta sosialnya bisa terpenuhi, tidak mengalami hambatan yang serius dalam hidupnya, dan mudah mengatasi masalah yang datang sehingga standar kehidupan dapat terwujud. Kesejahteraan dapat juga diartikan sebagai kondisi sehat jasmani dan rohani, tidak mengalami kekurangan suatu apapun. Seseorang bisa dikatakan sejahtera jika mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mampu meningkatkan SDM dan SDA yang ada di sekitarnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang terbebas dari kemiskinan yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan hidup mereka. Kesejahteraan masyarakat diukur dengan beberapa indikator pengukuran, dalam penelitian ini kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan 4 indikator yaitu: pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan KPM PKH di Desa Ambulu.

---

<sup>19</sup> Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *At-Tibyan: Journal Of Qyr'an and Hadis Studies* 1, no. 1 (2020): 6. <http://dx.doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>

<sup>20</sup> Moch. Heru Widodo, Anang Rohmad Jatmiko, dan Asparita, "Analisis PKH Kabupaten Jombang," 31.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang paparan singkat mengenai isi dari keseluruhan penelitian yang ditulis. Hal ini bisa diartikan sebagai gambaran umum dari masing-masing bab yang akan dijelaskan oleh penulis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Teori**, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai referensi oleh penulis untuk menyelesaikan penelitiannya.

**BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis**, dalam bab ini diuraikan mengenai data yang diperoleh di lapangan kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil temuan dari penelitian yang sudah dilakukan.

**BAB V Penutup**, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta ulasan saran dari peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi karena penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti membuat ringkasan penelitian terdahulu untuk menjaga keaslian tulisan yang dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari beberapa sumber yaitu, skripsi dan jurnal yang sudah dipublikasikan. Adapun ringkasan penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal milik Rika Susanti dkk. 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, dengan judul “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi dan Memutus Rantai Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

Dalam penelitian ini membahas mengenai peran PKH dalam menangani masalah kemiskinan yang terjadi di Jorong III Muara Sitabu Nagari Langung Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. Dari penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penyaluran bantuan PKH di Jorong III Muara Sitabu secara perlahan dapat mengurangi angka kemiskinan. Hal itu dapat dilihat karena penerima bantuan PKH di Jorong III Muara Sitabu sedikit demi sedikit dapat merubah kondisi perekonomian mereka. Namun dalam proses penyaluran bantuan PKH di Jorong III Muara Sitabu masih ditemukan

ketidak merataan dalam pembagian bantuan. Penyaluran dana tersebut dikatakan tidak merata karena dalam pendistribusiannya terdapat ketidakadilan dimana penerima manfaat bukan kategori Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melainkan ada juga dari keluarga yang memiliki kaitan dengan perangkat desa.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada peran PKH dalam memutus rantai kemiskinan sedangkan peneliti berfokus pada efektivitas PKH dalam kesejahteraan penerima manfaat.

2. Jurnal milik Ridella Nuraulia dkk. 2023. As-Syirkah: Islamics Economics & Financial Journal, dengan judul “Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan”.

Penelitian ini membahas tentang analisis upaya penanggulangan kemiskinan dengan adanya program dari pemerintah yaitu PKH. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada data yang diperoleh dari Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng. Penyaluran bantuan PKH di Desa Cibeuteung berjalan dengan baik jika dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan sosial masyarakatnya. Hal ini terjadi

---

<sup>21</sup> Rika Susanti, dan Zuwardi, “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi dan Memutus Rantai Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 2336-2337. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4749>



karena setiap bulan di Desa Cibeuteung dilakukan pertemuan yang bertujuan membimbing penerima manfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terdapat pula fasilitas yang disediakan oleh desa bahkan dari kecamatan untuk melakukan sosialisasi terkait perubahan pola pikir masyarakat agar bisa meningkatkan taraf hidup yang lebih produktif. Namun dalam penyaluran PKH tersebut masih terdapat beberapa faktor yang menghambat tersalurkannya bantuan PKH, seperti ketidakadilan yang dirasakan masyarakat. Ketidakadilan tersebut dikarenakan bantuan yang diberikan dirasa tidak merata dan tidak tepat sasaran.<sup>22</sup>

Adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis studi kasus. Fokus penelitiannya juga berbeda, dalam penelitian ini berfokus pada penanggulangan kemiskinan sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan kesejahteraan.

3. Skripsi milik Ita Armelia. 2022. Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Implementasi Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Berdasarkan Fiqh Siyasah Dusturiyah”.

---

<sup>22</sup> Ridela Nuraulia, Dini Gandini Purbaningrum, dan Salma Putri Nurhadi, “Analisis Program Keluarga Harapan (PKH),” 291-292.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pelaksanaan penyaluran bantuan PKH di Kecamatan Sumberjambe sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Bantuan PKH di kecamatan ini bisa dikatakan baik namun belum sepenuhnya optimal yang disebabkan oleh berbagai hal. Misalnya ketika ditemukan agen tempat penyaluran yang melakukan pengambilan biaya admin saat penerima manfaat mencairkan dana bantuan. Dari kasus ini sudah jelas bahwa agen tersebut melanggar peraturan dan menyebabkan kerugian pada penerima manfaat. Disebutkan juga bahwa berdasarkan *fiqh siyasah dusturiyah*, penyaluran PKH di Kecamatan Sumberjambe sudah cukup baik dan tepat sasaran serta telah memenuhi tujuan dari *siyasah dusturiyah* yaitu untuk kemaslahatan rakyat.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki variabel penelitian yang sama pula. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ita Armelia menggunakan jenis penelitian yang pendekatan hukum empiris sedangkan peneliti menggunakan studi kasus. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan *fiqh siyasah dusturiyah* sebagai acuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berfokus pada implementasi atau penerapannya sedang peneliti berfokus pada peran PKH.

4. Jurnal milik Moch. Heru Widodo dkk. 2022. *EBA Journal: Journal Economic, Bussines and Accounting*, dengan judul “Analisis Program

---

<sup>23</sup> Ita Armelia, “Implementasi Peran Pemerintah,” 71-72.

Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kabupaten Jombang”.

Penelitian ini menganalisis tentang program bantuan yaitu PKH di Kabupaten Jombang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Landasan teori yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dengan adanya PKH masyarakat menjadi terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti dari segi perekonomian, pendidikan dan juga kesehatan. Adanya PKH sendiri memberikan dampak pada taraf pendidikan anak dari KPM yaitu meningkatnya partisipasi wajib belajar 9 tahun. Partisipasi dari bidang pendidikan secara tidak langsung akan berdampak pula pada kualitas hidup mereka. Dalam hasil observasi di lapangan disebutkan bahwa akses serta kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Jombang sudah cukup baik dan memadai. Hal ini akan meningkatkan pembangunan dan pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat miskin.<sup>24</sup>

Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif dan memiliki fokus penelitian yang sama-sama membahas tentang meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal itu berbeda dengan peneliti yang menggunakan jenis studi kasus.

---

<sup>24</sup> Moch. Heru Widodo, Anang Rohmad Jatmiko, dan Asparita, “Analisis PKH Kabupaten Jombang,” 32-33.

5. Jurnal milik Dewi Afriani Djabar dkk. 2022. Jurnal Ekombis Review, dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango”.

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas PKH dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan penyaluran bantuan PKH di Desa Lonuo ini melibatkan responden sebanyak 50 orang yang merupakan penerima manfaat bantuan PKH. Penghitungan rasio efektivitas menggunakan 3 pendekatan yaitu pendekatan sumber daya, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran.

Setelah data diolah didapatkan hasil bahwa ketiga pendekatan sasaran tersebut semuanya memberikan efektivitas yang sangat efektif.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan perbedaannya mengenai metode yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga memiliki fokus penelitian tentang efektivitas PKH dalam penanggulangan

---

<sup>25</sup> Dewi Afriani Djabar, Fahrudin Zain Olilingo, dan Ivan Rahmat Santoso, “Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango,” *Jurnal Ekombis Review* 10 no. 2 (2022): 587-588. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.1887>

kemiskinan, berbeda dengan milik peneliti yaitu analisis peran PKH dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.

6. Skripsi milik Mukhammad Yusuf. 2022. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Suwawal Barat Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara”.

Penelitian yang dilakukan membahas tentang upaya pengentasan kemiskinan melalui PKH di Desa Suwawal Barat Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses implementasinya PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Suwawal Barat Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara berjalan cukup baik. Namun dalam proses penyalurannya masih membutuhkan peningkatan mengenai pengawasan penerima manfaat dan juga terdapat masalah yaitu kurangnya pendamping PKH. Perlu dibutuhkan khususnya untuk masyarakat miskin atau prasejahtera agar tidak terjadi gesekan sosial antara masyarakat penerima manfaat dengan masyarakat non-penerima manfaat PKH.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan variabel independen yang sama yaitu PKH. Perbedaannya yaitu

---

<sup>26</sup> Mukhammad Yusuf, “Analisis Implementasi Program keluarga Harapan (PkH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Suwawal Barat Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 64-65.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan teori implementasi kebijakan Edward III yang melihat keberhasilan menggunakan indikator komunikasi, sumber daya, diposisi, dan struktur birokrasi. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

7. Jurnal milik Siti Fitria Rahmawati dkk. 2022. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, dengan judul “Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Tentang Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelangsungan proses yang menentukan implementasi PKH di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah berjalan sesuai aturan yang berlaku. Penyaluran dana bantuan PKH berjalan dengan baik karena perubahan kondisi sosial penerima manfaat yang signifikan. Dari segi ekonomi terdapat dampak positif yang muncul yaitu penerima manfaat PKH bisa membangun tempat tinggal yang lebih layak dari sebelumnya. Selain itu dana bantuan PKH sangat membantu perekonomian masyarakat karena merasa lebih terjamin kebutuhan hidupnya. Namun bukan hanya dampak positif, dengan adanya PKH juga memberikan dampak negatif terhadap pola pikir masyarakat yang ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Fitria Rahmawati dan Syamsul Ma'arif, “Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan,” 210-211.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen PKH dan menggunakan metode kualitatif. Namun fokus penelitiannya dampak penanggulangan kemiskinan berbeda dengan milik peneliti yaitu kesejahteraan penerima manfaat. Jenis penelitiannya juga berbeda yaitu menggunakan deskriptif kualitatif.

8. Skripsi milik Sikhah Inayatul Mustaghfiroh. 2022. Fakultas Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, dengan judul “Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi kasus Di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)”.

Penelitian ini membahas mengenai PKH dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga yang berfokus pada kasus di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PKH di Desa Sayung sudah berjalan dengan lancar. Adanya PKH juga sangat membantu masyarakat yang telah menjadi penerima manfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun didapatkan hasil bahwa di Desa Sayung penyaluran bantuan PKH belum secara merata dirasakan masyarakat kurang mampu. Hal ini karena masih ditemukannya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan tersebut. Untuk itu diperlukan peninjauan kembali kepada penerima manfaat yang kemungkinan sudah tidak memerlukan bantuan dari pemerintah karena sudah mampu dari segi perekonomian. Setelah itu bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat

yang lebih berhak. Dari segi ketahanan ekonomi keluarga masih kurang karena para penerima manfaat PKH di Desa Sayung rata-rata seorang istri hanya mengurus rumah dan anak-anak saja. Bahkan kehidupan perekonomian keluarga di desa ini cenderung tetap karena tidak ada perubahan dari tahun ke tahun.<sup>28</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang sama dengan milik peneliti. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan studi kasus. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda milik dengan peneliti yaitu berfokus pada ketahanan ekonomi keluarga.

9. Skripsi milik Eka Kharisma. 2021. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, yang berjudul “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Balimbing”.

Dalam penelitian ini membahas tentang pengentasan kemiskinan di Nagari Balimbing. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Nagari Balimbing tidak terlalu signifikan. Namun adanya PKH juga memberikan dampak positif kepada masyarakat yang menerima bantuan baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun pendidikan. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan, terdapat peningkatan di bidang pendidikan, dan menurunnya

---

<sup>28</sup> Siskah Inayatul Mustaghfiroh, “Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi kasus Di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)” (Skripsi, UI Sultan Agung Semarang, 2022), 49-50.



angka kemiskinan berangsur-angsur. Terlepas dari semua kendala pada penyalurannya, dalam rangka preventif, kuratif, *preservative* dan *developmental* telah dilakukan dengan baik dan bisa membantu mengatasi masalah kemiskinan. Hal itu terlihat dari graduasi mandiri yang dilakukan oleh peserta PKH meskipun belum mencapai hasil yang sempurna dalam mengatasi kemiskinan.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang diteliti yaitu PKH dan juga sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berbeda dengan penelitian milik peneliti disini penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini berfokus pada pengentasan kemiskinan sedangkan peneliti berfokus pada kesejahteraan penerima manfaat.

10. Skripsi milik Monika Yuliani. 2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo”.

Penelitian yang dilakukan oleh Monika Yuliani membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dalam penerapan pengelolaan PKH di Ponorogo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode kualitatif dekriptif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Untuk

---

<sup>29</sup> Eka Kharisma, “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Balimbing” (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2021), 63-64.

pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisa datanya digunakan analisis data secara induktif. Hasil temuan di lapangan menunjukkan efektivitas pengelolaan PKH dapat diukur dengan 3 ukuran efektivitas, yaitu : pencapaian, integrasi, dan adaptasi. Di Ponorogo ditemukan bahwa hanya ukuran adaptasi yang sudah efektif, sedangkan ukuran pencapaian dan integrasi masih belum efektif. Pada ukuran pencapaian dikatakan belum tercapai karena di Ponorogo target sasaran masih kurang tepat serta proses indeksi bantuan pada penerima manfaat PKH masih belum efektif. Ukuran integrasi dikatakan belum efektif karena belum adanya penyampaian mengenai keterampilan untuk penerima manfaat dalam sosialisasi yang dilaksanakan.<sup>30</sup>

Persamaan penelitiannya terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan juga pada fokus penelitian yaitu mengenai kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan peneliti yang menggunakan jenis studi kasus.

**Tabel 2. 1**  
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rika Susanti dkk. (2023)	Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi dan	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian	1. Menggunakan perspektif ekonomi islam dalam

<sup>30</sup> Monika Yuliani, "Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 66-67.

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Memutus Rantai Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	kualitatif	menganalisis 2. Fokus penelitian: peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memutus rantai kemiskinan
2.	Ridela Nuraulia dkk. (2023)	Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian: Penanggulangan Kemiskinan 2. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif
3.	Ita Armelia (2022)	Implementasi Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Berdasarkan <i>Fiqh Siyarah Dusturiyah</i>	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Menggunakan <i>fiqh siyarah dusturiyah</i> dalam menganalisis 2. Fokus penelitian: implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)
4.	Moch. Heru Widodo dkk. (2022)	Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (PKM) Di Kabupaten Jombang	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Jenis penelitian: <i>field research</i> 2. Fokus penelitian: analisis Program Keluarga Harapan (PKH)
5.	Dewi	Efektivitas	1. Fokus	1. Menggunakan

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Afriani Djabar dkk. (2022)	Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango	penelitian: efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)	metode pendekatan penelitian kuantitatif
6.	Mukhammad Yusuf (2022)	Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Suwawal Barat Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian: implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)
7.	Siti Fitria Rahmawati dkk. (2022)	Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Tentang Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian: dampak penanggulangan kemiskinan 2. Fokus penelitian: dampak penanggulangan kemiskinan
8.	Sikhah Inayatullah Mustaghfirah (2022)	Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian: ketahanan ekonomi keluarga 2. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Eka Kharisma (2021)	Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Balimbing	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Jenis penelitian: lapangan ( <i>field research</i> ) 2. Fokus penelitian: peran Program Keluarga Harapan (PKH)
10.	Monika Yuliani (2020)	Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo	1. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian: Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) 2. Jenis penelitian: lapangan ( <i>field research</i> )

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang telah dicantumkan oleh peneliti terdapat banyak kesamaan topik yang mengangkat mengenai pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan, dari beberapa sumber yang dijadikan referensi oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam beberapa sumber tersebut juga ditemukan adanya hasil yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan lokasi penelitian sangat mempengaruhi hasil akhir penyaluran dana bantuan PKH di setiap wilayah yang menerima manfaatnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat suatu organisasi dengan tujuannya maka semakin efektif pula organisasi tersebut. Kegiatan mengukur keefektifan dari suatu program juga bisa digunakan sebagai bentuk pemantauan serta memudahkan tahap evaluasi dalam program itu sendiri.<sup>31</sup>

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata efektif berarti mempunyai pengaruh terhadap sesuatu atau hasil tertentu. Mc David, J dan Hawtorn, L juga mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan program mencapai hasil yang diharapkan, dan melaksanakan suatu program untuk memenuhi kebutuhan kelompok pemangku kepentingan di mana ia menjadi sasaran.<sup>32</sup>

Efektivitas yaitu situasi yang menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai. Bisa dikatakan efektivitas merupakan tolak ukur suatu keadaan yang dapat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan demi sebuah tujuan sudah menunjukkan hasil. Kemudian

---

<sup>31</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), 21.

<sup>32</sup> Mutia Ajeng Pratiwi dan Jumino, "Efektivitas Aplikasi iPusnas," 234.

hasil tersebut bisa menggambarkan apakah sudah terpenuhinya semua keinginan dari tujuan yang akan dicapai.

Menurut Sedarmayanti, efektivitas yaitu suatu ukuran yang menggambarkan seberapa jauh target dapat dicapai. Sedangkan menurut Mahmudi, efektivitas adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan. Artinya semakin besar kontribusi (sumbangan) keluaran terhadap pencapaian tujuan, maka akan semakin efektif suatu organisasi, program atau kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

Efektivitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna mencapai hasil yang sudah ditentukan. Dimana tujuan dan hasil harus berjalan seimbang dan tidak saling berlawanan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai keefektifan dibutuhkan adanya sumber-sumber daya yang sesuai dengan indikator efektivitas.<sup>34</sup>

#### **b. Indikator Efektivitas**

Untuk mengukur tingkat efektif atau tidaknya suatu program maka digunakan sebuah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan program tersebut. Dalam mengukur tingkat efektivitas program dapat dilakukan dengan cara membandingkan rencana awal yang sudah dirancang dengan kenyataan atau hasil yang didapatkan setelah program tersebut berjalan.

---

<sup>33</sup> Urika Tri Astari dan Argo Pambudi, "Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Bantul," *Journal of Publik Policy and Administration Research* 3, no. 5 (2018): 695. <https://doi.org/10.21831/joppar.v3i5.12723>

<sup>34</sup> Wiwit Rizqi Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani, "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Kabupaten Tegal," 369.

Dalam mengukur tingkat efektivitas suatu program menggunakan beberapa indikator, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Ketepatan sasaran program yaitu tolak ukur untuk sebuah program apakah sudah sesuai target sasaran yang diinginkan.
- 2) Sosialisasi program yaitu sebuah bentuk edukasi atau pemberian pemahaman tentang kinerja program yang bertujuan untuk memperoleh perubahan sesuai yang diharapkan suatu program.
- 3) Tujuan program yaitu sesuatu yang ingin dicapai dengan melakukan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 4) Pemantauan yaitu bentuk mengamati adanya perkembangan setelah melakukan kegiatan yang didasarkan oleh tujuan suatu program.

Penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program dari Budiani. Dimana efektivitas sebuah program harus memenuhi 4 indikator efektivitas program, diantaranya yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan.

## **2. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **a. Pengertian PKH dan Dasar Hukum PKH**

PKH adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam DKTS dan penerima bantuannya disebut dengan KPM.

---

<sup>35</sup> Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar," *Jurnal Ekonomi dan Sosial* 2, no. 1 (2007): 53. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191>



Sejak diluncurkan pada tahun 2007, jumlah KPM meningkat secara bertahap. PKH dilakukan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di 7 provinsi. Sampai dengan tahun 2020, PKH telah dilaksanakan di 34 provinsi dan mencakup 514 Kabupaten/Kota dan 6.709 Kecamatan.<sup>36</sup>

Dasar Hukum yang melandasi PKH yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 yang mengatur tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 yang mengatur tentang Kesejahteraan Sosial.
- 3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 yang mengatur tentang Penanganan Fakir Miskin.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 yang mengatur tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah.
- 6) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 yang mengatur tentang Organisasi Kementerian Negara.
- 7) Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 yang mengatur tentang Kementerian Sosial.

---

<sup>36</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, peraturan Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

<sup>37</sup> Mensos RI, Peraturan no. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

- 8) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 yang mengatur tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- 9) Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial.
- 10) Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2016 yang mengatur tentang Mekanisme Penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.
- 11) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 yang mengatur tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2016 tentang Belanja Bantuan Sosial.

**b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

PKH memiliki tujuan yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

---

<sup>38</sup> Mensos RI, Peraturan no. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

**c. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH)**

Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.<sup>39</sup>

**d. Hak dan Kewajiban Program Keluarga Harapan (PKH)**

KPM PKH berhak mendapatkan:<sup>40</sup>

- 1) Bantuan Sosial PKH.
- 2) Pendampingan PKH.
- 3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.
- 4) Program Bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan dasar lainnya.

---

<sup>39</sup> Mensos RI, Peraturan no. 1 Tahun 2018.

<sup>40</sup> Mensos RI, Peraturan no. 1 Tahun 2018.

KPM PKH berkewajiban untuk:<sup>41</sup>

- 1) Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- 2) Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- 3) Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.

### 3. Kesejahteraan

Istilah pekerjaan sosial (*social work*) sering dipertukarkan dengan kesejahteraan sosial (*social welfare*). Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata aneh dan berstigma negatif. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dipahami sebagai disiplin ilmu. Namun perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya, kesejahteraan sosial bisa menggambarkan sebuah kondisi sosial disamping sebagai disiplin ilmu. Namun kedua istilah tersebut bisa digunakan untuk satu maksud yang sama, yaitu digunakan untuk

---

<sup>41</sup> Mensos RI, Peraturan no. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

membahas tentang metode mengatasi masalah sosial baik untuk individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat.<sup>42</sup>

Kesejahteraan yaitu sebuah tata kehidupan serta penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>43</sup>

Menurut Elfindri, kesejahteraan dapat dikatakan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila orang tersebut merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, merasa keadilan ada dalam hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator untuk mengukur ketercapaian masyarakat yang bisa disebut sejahtera atau tidak. Adapun indikator-indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu:<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 2-3.

<sup>43</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 1 ayat (1).

<sup>44</sup> Baiq Dewi Kamariani et al., "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Journal of Administrative and Social Science (JASS)* 5, no. 1 (2024): 210-211. <https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.929>

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dimaksud disini adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang dalam suatu periode tertentu (satu tahun).

b. Perumahan dan Pemukiman

Tempat tinggal berupa perumahan atau pemukiman juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Rumah yang sehat dan nyaman akan mampu menunjang kondisi kesehatan penghuninya.

c. Kesehatan

Kesehatan menjadi indikator pengukuran kesejahteraan masyarakat karena masyarakat dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi secara penuh biaya pengobatan yang dibutuhkannya.

d. Pendidikan

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan akses pendidikan untuk menunjang bakat dan potensinya melalui proses belajar. Hal ini demi mendukung proses pembangunan manusia yang lebih berkualitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan sebuah pendekatan penelitian untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil temuan yang tidak bisa diperoleh menggunakan langkah-langkah statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri yaitu jenis penelitian dengan melakukan penggalian suatu kasus/fenomena tertentu dalam sebuah waktu maupun kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) lalu mengumpulkan informasi yang didapatkan saat di lapangan secara rinci dan mendalam serta memakai berbagai metode pengumpulan data dalam rentang waktu tertentu.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan menggali suatu kasus atau masalah dalam sebuah program, kelompok, institusi, dan sebagainya dengan mengumpulkan informasi yang kemudian diolah untuk mengungkap permasalahan tersebut. Kasus atau masalah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di Desa Ambulu Kabupaten Jember yaitu karena

---

<sup>45</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 19.

<sup>46</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 34.

penerima PKH di Desa Ambulu lebih sedikit dibandingkan dengan Desa Pontang dan Desa Andongsari. Pada tahun 2023, Desa Ambulu memiliki KPM sebanyak 231 orang, sedangkan di Desa Pontang memiliki KPM berjumlah 286 orang dan di Desa Andongsari berjumlah 366 KPM.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan sebuah tempat di mana penelitian hendak dilakukan. Dalam hal ini wilayah penelitian umumnya berisi mengenai lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dsb) dan unit/satuan analisis.<sup>47</sup> Penelitian ini dilakukan di Desa Ambulu Kabupaten Jember. Alasan penulis melakukan penelitian di desa Ambulu yaitu karena desa ini mempunyai jumlah KPM lebih sedikit dibanding 2 desa lainnya yaitu Desa Pontang dan Desa Andongsari. Desa Ambulu sendiri merupakan salah satu desa yang menjadi wilayah dari Kecamatan Ambulu. Sedangkan Kecamatan Ambulu memiliki 7 desa yang menjadi wilayah administratifnya yaitu Desa Sumberrejo, Desa Andongsari, Desa Sabrang, Desa Ambulu, Desa Pontang, Desa Karanganyar, dan Desa Tegalsari.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian memuat tentang laporan jenis data dan sumber data yang digunakan. Uraian ini mencakup apa saja informasi maupun data yang

---

<sup>47</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.



ingin di dapat, siapa yang akan dijadikan narasumber/informan, dengan cara apa data akan dicari dan dijaring, sehingga kebenaran hasilnya bisa terjamin.<sup>48</sup>

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pada teknik ini dilakukan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang yang dipilih dianggap paling tahu tentang yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang sedang diteliti.<sup>49</sup> Subjek yang dipilih adalah orang yang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Penentuan subjek penelitian melalui teknik ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mencari sumber data. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perangkat Desa Ambulu: Bapak Jais Efendi (PJ Kepala Desa Ambulu) dan Ibu Wibri (Kasi Kesra).
2. Koordinator Pendamping kecamatan: Bapak Anggis.
3. Pendamping PKH Desa Ambulu: Ibu Aulia.
4. KPM Desa Ambulu: Ibu Hartatik, Ibu Siti, Ibu Saidah, Ibu Soniyah, dan Ibu Tumini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah cara yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 96.

## 1. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan mengamati suatu objek tertentu secara langsung. Proses observasi sendiri merupakan suatu teknik mengumpulkan data/informasi yang sesuai dengan tujuan diadakannya sebuah penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati apa yang dilakukan serta mendengarkan apa yang dikatakan narasumber atau informan.<sup>50</sup>

Tujuannya yaitu untuk menggambarkan tingkah laku objek dan memahami hal tersebut atau sekedar ingin mengetahui kekerapan sebuah peristiwa yang terjadi. Inti dari observasi yaitu terdapat tindakan yang tampak dan terdapat tujuan yang ingin dicapai. Tindakan yang tampak tersebut bisa berupa aktivitas yang terlihat langsung oleh indra penglihatan, dapat didengar, dapat dihitung, dan bisa dilakukan pengukuran.<sup>51</sup>

Peneliti mengobservasi jalannya penyaluran bantuan PKH di Desa Ambulu sebagai langkah pertama. Hal ini dilakukan sebelum proses wawancara dilakukan. Peneliti harus mengamati terlebih dahulu kondisi yang ada di Desa Ambulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara/interview kepada informan yang sudah dipilih.

---

<sup>50</sup> Khoirul Abdul Manan, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 50.

<sup>51</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

## 2. Wawancara

Selain observasi, dalam pengumpulan data juga bisa digunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mengetahui berbagai informasi yang ingin didapatkan peneliti. Tanya jawab tersebut membutuhkan narasumber atau bisa disebut sebagai informan yang dipercaya bisa menjawab semua pertanyaan dari penanya atau peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan yaitu penerima manfaat dan juga pendamping bantuan PKH di Desa Ambulu. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan PKH di Desa Ambulu dengan 4 indikator pengukuran yang digunakan yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan karena memperkuat hasil data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi berupa tabel, gambar maupun bahan referensi lain yang digunakan selama penelitian berlangsung. Peneliti harus melakukan pendokumentasian kegiatannya selama melakukan penelitian guna memperkuat fakta yang telah didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

## E. Analisis Data

Pada tahap ini diuraikan mengenai proses menganalisis data yang akan dilakukan sehingga menghasilkan gambaran peneliti dalam melakukan

pengolahan data seperti proses melacak, mengatur, dan juga mengklasifikasikan data.<sup>52</sup>

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Untuk mengukur kejenuhan data ditandai ketika tidak ditemukan lagi data maupun informasi terbaru. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif model Miles dan Huberman terbagi menjadi 4 tahap, yaitu melingkupi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terbagi menjadi 4 tahap, yaitu:<sup>53</sup>

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Dalam hal ini bisa menggunakan gabungan ketiganya atau disebut dengan istilah triangulasi. Pada langkah awal peneliti melakukan proses penjelajahan secara umum terhadap situasi atau objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang didapat menjadi banyak dan beragam.<sup>54</sup>

### **2. Tahap Reduksi Data**

Tahap mereduksi data adalah sebuah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini akan

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

<sup>54</sup> Sugiyono, 134.

berlangsung secara terus menerus sepanjang proses penelitian sampai dilakukan tahap membuat laporan.<sup>55</sup>

### 3. Penyajian Data

Proses menyajikan data diarahkan agar hasil dari mereduksi data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada tahap ini peneliti berupaya menyusun data yang relevan sehingga menjadi laporan yang bisa disimpulkan dan mempunyai arti atau makna tertentu. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju berhasilnya menganalisis data kualitatif yang tepat dan valid.<sup>56</sup>

### 4. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang berarti peneliti harus menarik kesimpulan dari awal proses reduksi data sampai dengan penyajian data agar informasi yang diberikan jelas, padat dan singkat. Dan adanya proses verifikasi atau proses mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

### F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan yang absah, maka diperlukan meneliti kredibilitas datanya menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti adanya perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi, serta diskusi dengan teman sejawat. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hal ini

---

<sup>55</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 161.

<sup>56</sup> Zuchri Abdussamad, 178-179.

bisa dilakukan dengan cara pengecekan serta membandingkan data yang didapat dengan kondisi di lapangan.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber. Namun hasil data dari berbagai sumber itu tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif hasil temuannya perlu dijabarkan, dikelompokkan, mana pandangan yang sama dan berbeda, serta mana yang lebih spesifik dari beberapa sumber yang sudah dilakukan pengecekan tersebut.<sup>58</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian yaitu langkah-langkah yang dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung, tahapan penelitian harus dilakukan secara urut dan bertahap demi terlaksananya penelitian yang baik dan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan harus memiliki rancangan guna memudahkan proses penelitian pada saat dilapangan. Peneliti harus menyiapkan rancangan penelitiannya sedemikian rupa sebelum memulai penelitian tersebut. Beberapa hal yang ditetapkan sebagai

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

<sup>58</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189-190.

rancangan penelitian di Desa Ambulu mulai dari sebelum penelitian di lapangan bahkan saat proses menganalisis data yang sudah didapatkan hingga pelaporan penelitian.

b. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Proses menjajaki dan menilai lapangan ini untuk mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian. Penjajakan dan penilaian ini akan dikatakan baik dan berhasil apabila peneliti mampu mengetahui terlebih dahulu mengenai kepustakaan dan mengetahui informan yang dituju untuk nantinya diwawancarai demi mendapatkan data lapangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Proses ini dilakukan untuk menyiapkan perlengkapan selama mengumpulkan data terkait dengan penelitian, mulai dari perlengkapan apa saja yang dipakai, observasi, wawancara dan tahapan terakhir yaitu dokumentasi sebagai bukti adanya penelitian yang dilakukan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti terjun langsung di lapangan dan melakukan penggalan data guna mencari data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disusun peneliti. Penggalan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah data berhasil didapatkan, tahap terakhir yang harus dilakukan adalah tahap analisis data. Dalam hal ini peneliti harus mengelola data-data yang dibutuhkan lalu menyusun hasil yang sudah ditemukan dari penelitian di lapangan. Penulisan hasil penelitian dengan menganalisis data harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin terdapat beberapa hal yang harus dievaluasi serta dibenahi. Lalu setelah laporan selesai, maka laporan tersebut siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digandakan untuk diberikan pada pihak terkait.





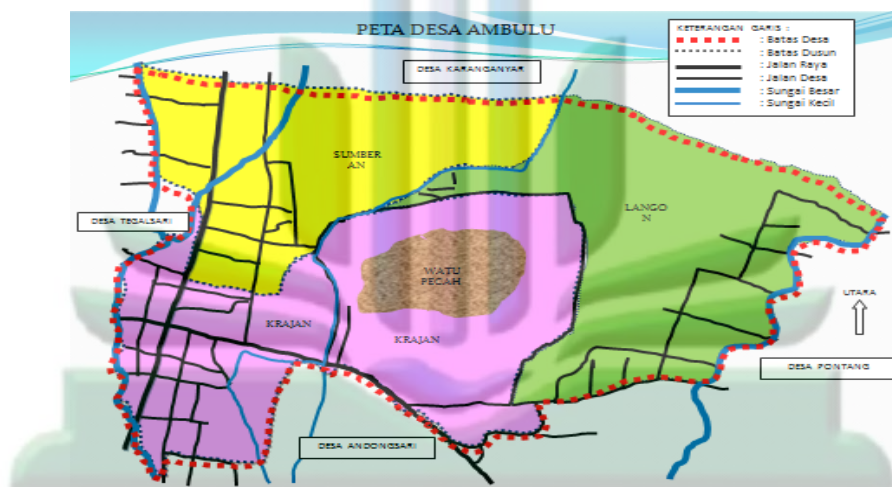
## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Wilayah Desa

**Gambar 4. 1**  
**Peta Desa Ambulu**



Sumber: Arsip Desa Ambulu

Desa Ambulu merupakan salah satu desa yang menjadi wilayah pemerintahan dari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Desa Ambulu memiliki luas wilayah 5,02 KM dengan ketinggian wilayah rata-rata 17 M diatas permukaan laut. Desa ini terbagi menjadi 3 dusun, yaitu: Dusun Krajan, Dusun Sumberan, dan Dusun Langon. Dalam 3 dusun ini terdapat 84 RW dan 82 RT. Di desa ini masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai wiraswasta, petani, aparatur/pejabat Negara, tenaga pengajar, dan lainnya.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2023

## 2. Demografi Desa

Desa Ambulu memiliki jumlah penduduk sebesar 16.197 jiwa pada tahun 2022, yang terdiri dari:

Laki-laki : 7.995 jiwa

Perempuan : 8.202 jiwa

## 3. Kondisi Infrastruktur

### a. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan untuk menunjang kesehatan penduduk dalam suatu wilayah. Berikut adalah fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Ambulu:

**Tabel 4. 1**  
**Fasilitas Kesehatan Desa Ambulu**

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Poliklinik	1
2.	Puskesmas	1
3.	Puskesmas Pembantu	1
4.	Apotek	8

Sumber: Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2022

Dari tabel di atas dijelaskan mengenai fasilitas kesehatan yang ada di Desa Ambulu, terdapat 1 poliklinik, 1 puskesmas, 1 puskesmas pembantu, dan 8 apotek yang tersedia di Desa Ambulu.

### b. Fasilitas Pendidikan

Kesediaan fasilitas pendidikan menjadi hal yang penting karena dengan adanya pembangunan fasilitas pendidikan diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk masa

depan akan meningkat. Berikut adalah fasilitas pendidikan yang ada di

Desa Ambulu:

**Tabel 4. 2**  
**Fasilitas Pendidikan Desa Ambulu**

No.	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	9
2.	TK	12
3.	SD	9
4.	MI	2
5.	MTs.	1
6.	SMA	3
7.	MA	1
8.	SMK	4

Sumber: Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan di

Desa Ambulu mempunyai 9 PAUD, 12 TK, 9 SD, 2 MI, 1 MTs., 3 SMA, 1 MA, dan 4 SMK.

Selanjutnya adalah tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Ambulu Kabupaten Jember:

**Tabel 4. 3**  
**Tingkat Pendidikan di Desa Ambulu**

No.	Tingkat pendidikan	jumlah
1.	Belum/tidak sekolah	3.478
2.	Belum tamat SD	1.863
3.	SD	3.229
4.	SMP	3.972
5.	SMA	3.648
6.	D1/D2	101

No.	Tingkat pendidikan	jumlah
7.	D3	211
8.	S1	652
9.	S2	40
10.	S3	3

Sumber: Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2022

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan akhir penduduk di Desa Ambulu adalah 3.478 belum/tidak bersekolah, 1.836 belum tamat SD, 3.229 lulus SD, 3.972 lulus SMP, kemudian disusul oleh tingkat SMA dengan jumlah 3.648, 101 lulus D1/D2, 211 telah lulus D3, 652 lulus S1, 40 lulus S2, dan 3 telah lulus S3.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Mayoritas penduduk Desa Ambulu bekerja sebagai wiraswasta, dengan yang lainnya antara lain petani/peternak, pejabat Negara, tenaga pengajar, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah masyarakat yang bekerja berdasarkan bidang pekerjaannya:

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Ambulu**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian/peternakan	906
2.	Belum/tidak bekerja	3.861
3.	Wiraswasta	5.884
4.	Pelajar/mahasiswa	2.420
5.	Aparatur/pejabat Negara	306
6.	Tenaga pengajar	214
7.	Nelayan	5

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
8.	Tenaga kesehatan	42
9.	Pensiunan	88
10.	Lainnya	2.262

Sumber: Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Desa Ambulu mayoritas penduduknya berprofesi sebagai wiraswasta dengan jumlah 5.884 jiwa. Golongan belum/tidak bekerja berjumlah 3.861 jiwa, pelajar/mahasiswa berjumlah 2.420 jiwa, penduduk dengan profesi lainnya berada pada urutan keempat yang berjumlah 2.262 jiwa, lalu disusul dengan penduduk yang berprofesi sebagai petani/peternakan dengan jumlah 906 jiwa. Kemudian aparatur/pejabat Negara berjumlah 306 jiwa, tenaga pengajar berjumlah 214 jiwa, pensiunan berjumlah 88 jiwa, tenaga kesehatan berjumlah 42 jiwa, dan yang terakhir adalah bekerja sebagai nelayan berjumlah 5 jiwa.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Mengkaji dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian di Desa Ambulu, melalui wawancara pendamping serta masyarakat penerima bantuan PKH. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara sebagai metode agar memperoleh data yang objektif. Selain itu peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk menunjang kebutuhan penelitian.

Adapun fokus penelitian serta penyajian dan analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa

### Ambulu

Sebelum menuju pada pelaksanaan penyaluran bantuan, diketahui besaran bantuan PKH adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Nominal Bantuan PKH Sesuai Kategori**

No.	Kategori	Jumlah/Tahap	Jumlah/Tahun
1.	Ibu Hamil/Nifas	Rp. 750.000	Rp. 3.000.000
2.	Anak Usia Dini 0-6 Tahun	Rp. 750.000	Rp. 3.000.000
3.	Anak Sekolah SD	Rp. 225.000	Rp. 900.000
4.	Anak Sekolah SMP	Rp. 375.000	Rp. 1.500.000
5.	Anak Sekolah SMA	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000
6.	Lansia	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
7.	Penyandang Disabilitas	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000

Sumber: Pendamping PKH Desa Ambulu

Pada bagian ini disajikan deskripsi tahapan pelaksanaan penyaluran PKH di Desa Ambulu. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan dalam 8 bagian yaitu:

#### a. Perencanaan

Sebelum dilakukan perencanaan lokasi dan jumlah KPM, tahapan yang pertama adalah perekrutan pendamping sebagai tahap awal sebelum penyaluran bantuan. Sesuai hasil wawancara dengan pendamping PKH Desa Ambulu yaitu Ibu Aulia, beliau menyatakan:

“Dulu itu pendaftaran pendamping PKH saya tau dari situsnya kemensos mbak, cara daftarnya online nah nanti ada pengumuman itu melalui e-mail. Setelah itu ada tes tulisnya

dan itu dilakukan sesuai tempat yang tertera didalam pengumuman itu tadi”.<sup>60</sup>

Ditambah lagi dengan pernyataan Ibu Aulia:

“Saya itu setelah dinyatakan lolos dan menjadi pendamping, ada berbagai proses pelatihan dan nanti dikasih data mbak siapa saja yang menerima bantuan tersebut”.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yaitu sebelum terlaksananya penyaluran PKH ke masyarakat terdapat proses perekrutan para pendamping PKH. Proses pendaftaran tersebut dilakukan secara online melalui situs resmi kemensos. Tentunya dalam perekrutan yang dilakukan tidak asal merekrut, karena harus sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Setelah melalui berbagai pelatihan untuk persiapan menjadi pendamping akan diberikan data KPM dan akan melaksanakan tugasnya untuk mendampingi penerima bantuan sesuai wilayah yang dipegang.

Setelah ditetapkannya pendamping dilakukan proses perencanaan yang akan menentukan lokasi dan jumlah calon KPM. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Jais Efendi sebagai berikut:

“Ambulu itu mulai ada penyaluran PKH dari tahun 2013, dalam pelaksanaannya jadi alurnya gini mbak. Yang pertama itu ada perencanaan dan penetapan peserta PKH melalui sumber data DTKS pusdatin kemensos. Yang artinya para penerima itu dipilih oleh pusat yang sebelumnya sudah disurvei namun bukan wewenang pihak desa. Jadi kita waktu menerima data KPM ya sudah jadi seperti itu”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2024.

<sup>61</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2024.

<sup>62</sup> Jais Efendi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024.

Ada tambahan yang disampaikan oleh Bapak Anggis:

“Kita tidak bisa menunjuk atau memilih KPM tapi nanti setelah data dari pusat turun, kita akan ada proses pertemuan awal untuk validasi calon KPM, kegiatan pemutakhiran data dan penentuan atau penetapan KPM”.<sup>63</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaannya, perencanaan untuk menentukan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dilakukan oleh pusat yaitu Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI. Awalnya pendataan keluarga kurang mampu dilakukan oleh pihak desa dan sebelumnya data tersebut didapatkan dari RT maupun RW setempat. Kemudian data itu akan dilaporkan ke pihak desa lalu dilaporkan ke pusat dan setelah dilakukan seleksi sebagai penentuan akhir, maka nama-nama yang tergolong dalam masyarakat kurang mampu akan terdaftar di DTKS Kemensos. Dari data tersebut akan dilakukan penentuan calon KPM.

b. Pertemuan Awal dan Validasi

Pertemuan awal dilakukan untuk mengumpulkan calon KPM yang sudah terpilih dari DTKS. Selain adanya sosialisasi program juga dilakukan validasi untuk melakukan pengecekan data awal calon KPM.

Sesuai pernyataan Bapak Anggis sebagai berikut:

“Pertemuan awal dilakukan nantinya untuk penetapan calon KPM dan disitu juga ada pengecekan data sebagai proses validasi”.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Anggis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024.

<sup>64</sup> Anggis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024.



Ditambah pernyataan dari Ibu Hartatik sebagai berikut:

“Awal sendiri itu saya ingetnya dulu ada undangan kayak disuruh ngumpul semua yang mau dapat PKH di kecamatan terus ditanya tanyain terus dikasih tau kalo dapet bantuan itu mbak, kalo proses yang mbak sebutkan tentang pendataan tadi sepertinya bukan dari pihak PKH”.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa pertemuan awal dan proses validasi dilakukan sebelum menetapkan KPM. Pertemuan ini juga merupakan sebuah bentuk sosialisasi kepada calon KPM mengenai semua hal yang berkaitan dengan PKH. Diharapkan dengan adanya pertemuan awal ini KPM mampu memahami tujuan program, syarat yang diperlukan, hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai penerima bantuan PKH.

c. Penetapan KPM PKH

Penetapan KPM dilakukan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Data KPM PKH yang ditetapkan merupakan hasil dari pemutakhiran data dan data yang sudah divalidasi sesuai dengan kriteria kepesertaan PKH. Penentuan KPM ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.<sup>66</sup>

d. Penyaluran Bantuan Sosial

Penyaluran bantuan dilakukan dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). KPM akan dibukakan rekening untuk mencairkan bantuannya yang berupa uang. Dana tersebut cair dalam 3 bulan sekali dengan kemudahan akses berupa kartu ATM yang bekerja

---

<sup>65</sup> Hartatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

<sup>66</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, peraturan Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

sama dengan bank dan bisa diambil di ATM terdekat. Sesuai wawancara dengan Bapak Anggis sebagai berikut:

“Setiap 3 bulan sekali uang PKH akan cair mbak. Dulu bank yang bekerja sama dengan PKH adalah bank BNI tapi sekarang sudah ganti ke bank Mandiri. Ada juga ditemukan kendala pada KPM lansia kan kalo sudah lansia tidak bisa melakukan pencairan sendiri jadi harus dibantu keluarganya terkadang dibantu ketua kelompok juga. Kalo masalah yang umum itu terdapat KPM yang merasa bergantung pada bantuan dan susah sekali mengubah pola pikir agar lebih mandiri dengan membuka usaha kecil-kecilan yang sekiranya bisa manambah pendapatan”.<sup>67</sup>

Di tambah pernyataan dari Ibu Tumini:

“PKH itu cairnya 3 bulan sekali, saya biasanya dibantu anak kalo untuk ambil uang kan tidak bisa mangambil sendiri mbak karena sudah tua gak ngerti gimana caranya”.<sup>68</sup>

Dalam penyaluran bantuan PKH sudah terlaksana dengan baik karena tidak ditemukan masalah yang serius. Namun terdapat kendala pada KPM komponen lansia yang tidak bisa mengakses kartu ATM untuk pencairan uang bantuan. Ditemukan juga fakta bahwa masih terdapat KPM yang masih bergantung pada bantuan PKH. Mengubah pola pikir kemandirian KPM dari bantuan sulit ditanamkan karena mereka menganggap bantuan tersebut adalah pendapatan tambahan yang bersifat pasti tanpa bekerja.

e. Pemutakhiran Data

Tujuan pemutakhiran data ini yaitu untuk mendapatkan data terkini peserta PKH. Adanya pengecekan kembali secara berkala

<sup>67</sup> Anggis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Maret 2024.

<sup>68</sup> Tumini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

dimaksudkan agar bantuan tepat sasaran. Data ini digunakan untuk proses verifikasi, penyaluran, dan penghentian bantuan. Sesuai pernyataan Ibu Aulia sebagai berikut:

“Tiap tahun rutin dilakukan pengecekan kembali dengan cara mengumpulkan berkas misalnya komponen pendidikan itu harus mengumpulkan bukti bahwa anaknya masih bersekolah dengan nilai raport. Kalo untuk komponen kesehatan dan kesejahteraan seperti lansia biasanya menyertakan bukti berupa lampiran berobat mereka. Tapi yang paling umum ya komponen pendidikan itu mbak soalnya KPM rata-rata dari komponen pendidikan”.

Pemutakhiran data berupa pengecekan kondisi terkini KPM dilakukan oleh pendamping dengan cara mengumpulkan bukti bahwa KPM masih sesuai kriteria kepesertaan PKH sesuai komponennya. Bagi yang sudah tidak mempunyai kriteria tersebut akan dilakukan graduasi KPM.

f. Verifikasi Komitmen

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, KPM PKH harus memastikan bahwa seluruh anggota KPM terdaftar, hadir, dan mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Proses ini dilakukan pendamping untuk mendapatkan data bahwa KPM telah melaksanakan kewajibannya untuk mengakses layanan yang sudah disediakan. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses penyaluran bantuan melalui layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, peraturan Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

g. Pendampingan

Proses pendampingan akan berlangsung selama KPM menjadi peserta PKH. Dalam pertemuan rutin yang dilakukan selain untuk mengecek kondisi terkini para KPM juga dilakukan edukasi dan pemberian motivasi untuk menciptakan pola pikir kemandirian KPM. Dalam pertemuan ini biasanya saling bertukar informasi apabila ada kendala maupun masalah yang dihadapi oleh KPM. Sesuai pernyataan Ibu Siti sebagai berikut:

“Pertemuan kelompok itu biasanya dilakukan 1 bulan sekali mbak. Nanti ada kendala atau masalah mengenai bantuan bisa ditanyakan langsung ke pendamping”.<sup>70</sup>

Pernyataan yang sama oleh Ibu Soniyah sebagai berikut:

“Biasanya dilakukan 1 bulan sekali mbak nanti ada info atau kendala gitu disampaikan disana. Dalam pertemuan kelompok juga ada materi yang disampaikan berupa kemandirian KPM seperti tidak boleh mengandalkan bantuan dan mencoba membuka usaha sebisanya”.

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan adalah pertemuan kelompok yang rutin dilakukan 1 bulan sekali. Dalam pertemuan itu KPM bebas menanyakan mengenai kendala maupun masalah tentang pencairan bantuan. Diharapkan dengan pertemuan rutin dan materi yang disampaikan dapat memberikan perubahan pola pikir KPM agar tidak mengharapkan bantuan dan lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>70</sup> Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2024.

#### h. Transformasi Kepesertaan

Diharapkan setelah 6 tahun menjadi peserta PKH akan terjadi perubahan perilaku KPM dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Transformasi ini berupa pengakhiran menjadi KPM melalui proses resertifikasi. Dalam hal ini akan dilakukan pendataan ulang apakah KPM masih tergolong dalam komponennya masing-masing atau sudah tidak mempunyai kriteria kepesertaan PKH. Ada 2 hasil dari proses resertifikasi yaitu:

##### 1. Transisi

Dalam hal ini KPM yang masih tergolong sesuai kriteria kepesertaan PKH akan tetap menerima bantuan. Pada masa ini KPM tetap menerima bantuan selama 3 tahun dan akan dipersiapkan untuk menerima program bantuan lainnya. Artinya

KPM masih belum bisa mandiri tanpa bantuan dan masih harus mendapatkan bantuan untuk kelangsungan hidupnya.<sup>71</sup>

##### 2. Graduasi

Graduasi dalam PKH artinya KPM sudah lulus dan sudah bisa lepas dari bantuan. Dalam hal ini ada 2 bentuk graduasi yaitu alamiah dan mandiri. Graduasi alamiah terjadi jika KPM sudah tidak memiliki kriteria dalam komponennya maka akan dinyatakan lulus dan berhenti mendapatkan bantuan. Sedangkan graduasi mandiri dilakukan oleh KPM yang merasa bahwa mereka mampu

---

<sup>71</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, peraturan Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan PKH. Sesuai dengan wawancara Ibu Aulia sebagai berikut:

“Sangat jarang sekali ada yang melakukan graduasi mandiri karena kebanyakan yang lulus dari PKH melalui graduasi alamiah. Namun ada beberapa KPM yang melakukan graduasi mandiri dengan alasan sudah mempunyai usaha sendiri walaupun sebenarnya usahanya masih kecil. Tapi itu perlu diapresiasi mbak karena mereka sudah mempunyai tekad yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa PKH”.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa KPM yang telah melakukan graduasi mandiri. Hal ini juga dampak dari adanya edukasi yang diberikan untuk menanamkan pola pikir dan menciptakan perubahan perilaku serta kemandirian KPM.

## **2. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu**

### **a. Efektivitas Program**

Efektivitas suatu program dapat diukur dengan menggunakan indikator untuk mengukur efektivitas program. Disini peneliti menggunakan indikator efektivitas dari Ni Wayan Budiani untuk mengukur tingkat efektivitas PKH di Desa Ambulu, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan. Peneliti akan memaparkan temuan di lapangan tentang efektivitas PKH berdasarkan pengukuran keempat indikator efektivitas PKH sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

### 1) Ketepatan Sasaran

Indikator efektivitas suatu program yang pertama adalah ketepatan sasaran. Sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang sudah terdaftar di DTKS yang mempunyai kriteria KPM dalam komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aulia selaku pendamping PKH Desa Ambulu adalah sebagai berikut:

“Sebelum kita mengatakan tepat sasaran atau tidak pastinya kita perlu tau ya mbak dari proses-proses pendataan yang sebelumnya sudah dilakukan. Selama nama-nama KPM masih ada di DTKS berarti memang masih layak mendapatkan bantuan. Dan itu juga sudah dikoordinasi dengan desa yang juga memiliki hak dan wewenang dari bantuan tersebut. Kalo hal yang paling awal itu ada RT atau RW yang mengecek warga-warganya nah kan dari situ ketahuan apakah memang layak mendapatkan bantuan atau tidak”<sup>73</sup>.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa sasaran dari PKH adalah masyarakat miskin dan rentan yang terdaftar di DTKS. Data yang ada di DTKS adalah data yang sebelumnya didapatkan dari RT/RW kemudian dilaporkan ke desa. Jika tidak ada perubahan data dan nama-nama masyarakat masih ada di DTKS maka masih tergolong kurang mampu dan rentan miskin. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran program sudah tepat dan bisa dikatakan efektif, karena penerima PKH (KPM) berasal dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan data tersebut berasal dari desa bukan asal dipilih.

---

<sup>73</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

## 2) Sosialisasi Program

Indikator efektivitas yang kedua adalah sosialisasi program yang dilakukan pada awal pertemuan dengan calon KPM. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan program, persyaratan menjadi peserta PKH, hak dan kewajiban yang didapatkan KPM serta menjelaskan bentuk penyaluran bantuan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Saidah sebagai berikut:

“Awal sendiri itu saya ingetnya dulu ada undangan kayak disuruh ngumpul semua yang mau dapat PKH di kecamatan terus ditanya tanyain sambil mengecek berkas kayak kelengkapan KK, KTP gitu mbak. Ada info juga kalo pengambilan bantuannya lewat ATM BNI kalo sekarang ganti ATM Mandiri”.<sup>74</sup>

Ditambah lagi dengan pernyataan Ibu Hartatik:

“Pas pertemuan awal itu dijelaskan tentang programnya mbak kayak tujuan PKH, hak sama kewajiban KPM. Kalo kewajibannya itu seperti rutin hadir dipertemuan kelompok. Biasanya pertemuan kelompok diadakan rutin setelah pencairan bantuan mbak”.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan mengenai sosialisasi program, didapatkan hasil bahwa sosialisasi PKH telah dilakukan dengan baik. Pemberian materi mengenai program juga sudah disampaikan di awal untuk memberikan pemahaman kepada calon KPM tentang bentuk penyaluran bantuan. Pemberian

<sup>74</sup> Saidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

<sup>75</sup> Hartatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.



pemahaman tersebut juga dilakukan agar calon KPM mengetahui hak serta kewajiban yang harus dilakukan sebagai peserta PKH.

### 3) Tujuan Program

Indikator efektivitas yang selanjutnya adalah tujuan program. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah tujuan program sudah tepat dan apakah sudah tercapai. Berikut ini hasil dari penelitian mengenai ketepatan tujuan PKH di Desa Ambulu:

#### a) Meningkatkan Taraf Hidup KPM Melalui Akses Layanan Pendidikan, Kesehatan, Dan Kesejahteraan Sosial

PKH telah meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Untuk komponen pendidikan selain mendapatkan akses pendidikan berupa uang, anak dari KPM komponen pendidikan juga mendapatkan KIP dari jenjang sekolah SD sampai SMA.

Komponen kesehatan yang terdiri dari ibu hamil dan balita selain mendapatkan bantuan berupa uang, mereka juga secara rutin memeriksakan kesehatannya di posyandu. Komponen kesejahteraan sosial yang terdiri dari lansia dan penyandang disabilitas juga dapat memeriksakan kesehatannya di puskesmas terdekat. KPM dalam komponen ini juga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dari uang pencairan bantuan PKH. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Ibu Aulia sebagai berikut:

“Sejauh ini tujuan PKH sudah terlaksana contohnya saja mengenai komponen pendidikan. Sekarang ini anak-anak dari KPM juga sudah bisa mengenyam bangku pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai PKH. Selain itu juga ketika ada pertemuan kelompok kan biasanya kita juga tanya jawab sama KPM itu dan dari KPM komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial juga merasa bantuan itu bisa mengurangi beban mereka untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari”.<sup>76</sup>

Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu Hartatik yang mengatakan:

“Saya tergolong dalam komponen pendidikan. Tentu saja dengan adanya PKH ini saya jadi tidak takut mengenai biaya sekolah karena merasa terbantu mbak. Uang dari kerja kan pastinya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan uang dari PKH itu saya utamakan untuk biaya sekolah anak. Apalagi disekolah ada KIP juga mbak jadi semakin terbantu”.<sup>77</sup>

Tambahan pernyataan dari Ibu Tumini sebagai KPM komponen lansia sebagai berikut:

“Biasanya uangnya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari nanti kalo ada sakit atau gaenak badan ya periksa ke puskesmas dekat sini mbak”.<sup>78</sup>

b) Mengurangi Beban Pengeluaran dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin dan Rentan

Terbukti dari beberapa KPM telah menggunakan uang bantuan sesuai dengan tujuan dan ketentuan, seperti dalam komponen pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengurangi beban dalam membayar biaya sekolah dan meningkatkan pendapatan. Komponen kesehatan bagi ibu

<sup>76</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

<sup>77</sup> Hartatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

<sup>78</sup> Tumini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

hamil dan balita untuk kebutuhan pemenuhan gizi. Komponen kesejahteraan sosial bagi lansia dan penyandang disabilitas untuk berobat dan membantu kebutuhan sehari-hari.

“Dengan adanya PKH ini jelas merasa terbantu mbak meskipun tidak sepenuhnya tapi kan sudah berkurang bebannya. Paling tidak ada bantuan untuk bayar anak sekolah. Terkadang juga saya pakai untuk kebutuhan sehari-hari, kadang saya pake buat modal dagangan juga kalo lagi kepepet tapi tetap harus menyisihkan untuk bayar anak sekolah”.<sup>79</sup>

Pernyataan dari Ibu Tumini sebagai KPM komponen kesejahteraan sosial sebagai berikut:

“Kalo untuk memenuhi secara penuh tentunya tidak tapi karena ada bantuan itu bebannya jadi berkurang. Biasanya untuk berobat itu minta ke anak tapi setelah dapat PKH itu jadi punya uang sendiri untuk biaya pengobatan”.<sup>80</sup>

Dari wawancara di atas ditemukan bukti bahwa uang dari penyaluran bantuan telah digunakan dengan semestinya, karena KPM lebih mengutamakan kepentingan yang sesuai dengan komponen mereka. Selain itu KPM juga menggunakan uang bantuan tersebut untuk kebutuhan modal dan perputaran ekonomi di keluarganya. Jadi meskipun bentuk penyaluran PKH berupa uang yang bersifat konsumtif, para KPM juga sudah mengantisipasi untuk menyisihkan uang sesuai dengan komponennya. Hal ini terjadi karena adanya sosialisasi yang diberikan sebelum menjadi KPM tetap dan pertemuan

---

<sup>79</sup> Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

<sup>80</sup> Tumini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

kelompok P2K2 yang selalu mendukung KPM untuk bersifat bijak menggunakan uang bantuan yang sudah cair.

- c) Menciptakan Perubahan Perilaku dan Kemandirian KPM dalam Mengakses Layanan Pendidikan, Kesehatan, dan Kesejahteraan Sosial

Selain mengurangi beban untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, KPM juga mengalami perubahan perilaku karena dampak positif dari adanya PKH. Hal ini dibuktikan dengan sadarnya KPM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan.

“Biasanya kita melakukan pengecekan komponen pendidikan itu waktu kenaikan kelas. Nanti disuruh mengumpulkan fotokopi nilai raport anaknya yang sekolah. Hal itu juga untuk memastikan KPM tersebut masih memiliki hak mendapat bantuan atau tidak. Kalo dalam hal kesehatan untuk lansia, ibu hamil, dan balita mereka rutin memeriksakan kesehatannya. Kita kan juga tidak mungkin memantau sampai sedetail itu mbak tapi waktu pertemuan P2K2 selalu ada tanya jawab dan diskusi dengan KPM mengenai informasi maupun kendala yang ditemukan biar saling tau dan membantu”.<sup>81</sup>

Pernyataan dari Ibu soniyah sebagai berikut:

“Selain fotokopi KK biasanya itu disuruh mengumpulkan fotokopi raport anak yang sekolah mbak. Kan sebagai KPM komponen pendidikan harus punya bukti anaknya masih sekolah atau tidak. Pendamping juga waktu pertemuan sering bilang kalo uangnya dipakai untuk bayar sekolah ya sudah saya lakukan. Itu kan juga untuk masa depan anak mbak, kalo sekarang ini menurut saya minimal anak saya lulus SMA karena ada bantuan juga ya terbantu untuk terus menyekolahkan anak”.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

<sup>82</sup> Soniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

Pernyataan yang sama oleh Ibu Saidah sebagai berikut:

“Paling penting itu untuk kebutuhan sekolah seperti bayar SPP, beli buku, dan kebutuhan sekolah lainnya mbak. Kan dapat bantuan komponen pendidikan juga tujuannya untuk itu. Jadi saya mengutamakan biaya sekolah dulu yang penting anaknya bisa sekolah. Kalo buat kebutuhan sehari-hari kadang juga pakai uang itu tapi menyesuaikan kebutuhan paling terdesaknya saja”.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut KPM sudah memiliki perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa mereka menganggap pendidikan anaknya adalah hal yang harus diutamakan. Peran pendamping juga sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku KPM ke arah yang lebih baik.

#### 4) Pemantauan

Indikator untuk mengukur tingkat efektivitas program yang terakhir adalah pemantauan (*monitoring*). Pemantauan ini dilakukan untuk mengamati apakah program berjalan sesuai dengan tujuannya atau belum. Bentuk pemantauan yang dilakukan pendamping adalah dengan melakukan pertemuan rutin yang disebut P2K2 (Pertemuan Peningkatan Pertemuan Keluarga). Sedangkan bentuk pemantauan dari pusat yaitu adanya rekonsiliasi untuk memantau proses penyaluran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aulia sebagai berikut:

“Kalo di PKH ini mbak kan sudah dikelompokkan sesuai dusun biasanya. Ini kan juga peraturan dari pusat mbak agar dibentuk kelompok-kelompok KPM, terus nanti ada ketua kelompok mbak yang membantu untuk mengkoordinir,

<sup>83</sup> Saidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

membantu pendampingan serta pemantauan KPM. Jadi nanti ketua kelompok itu melapor jika ada kendala ataupun masalah mengenai cairnya bantuan, membantu mengumpulkan data dari KPM atau masalah lainnya. Kalo bentuk pemantauan dari pusat itu ada namanya rekonsiliasi mbak, itu bentuknya pemantauan mengenai bantuannya apakah sudah cair dan apakah KPM sudah melakukan transaksi terhadap bantuan yang cair tersebut”.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara di atas didapatkan hasil yaitu proses pemantauan berjalan dengan baik. Pemantauan tersebut dilakukan oleh pendamping PKH dan juga dari pusat. Bentuk pemantauan dari pendamping berupa pertemuan rutin P2K2 untuk mengecek apakah proses penyaluran bantuan lancar atau masih ada yang belum cair. Proses pemantauan tersebut dibantu oleh ketua kelompok yang sebelumnya sudah dibentuk berdasarkan wilayahnya. Sedangkan pemantauan dari pusat yaitu adanya rekonsiliasi. Uang bantuan yang cair akan di cek apakah KPM sudah melakukan transaksi pengambilan uang atau belum. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi jika ditemukan dana yang masih belum dicairkan secara berturut-turut nantinya akan ada laporan ke pendamping untuk melakukan pengecekan kembali apakah terdapat kendala dengan KPM yang bersangkutan.

b. Kesejahteraan KPM

Kesejahteraan masyarakat bisa diukur dengan beberapa indikator pengukuran. Disini peneliti menggunakan indikator kesejahteraan dari Elfindri untuk mengukur tingkat kesejahteraan KPM

---

<sup>84</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

PKH di Desa Ambulu, yaitu pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Peneliti akan memaparkan temuan di lapangan tentang tingkat kesejahteraan KPM berdasarkan pengukuran keempat indikator kesejahteraan sebagai berikut:

#### 1) Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Dengan adanya dana bantuan yang cair, KPM mendapatkan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti sebagai berikut:

“Ya itu tadi mbak kalo dibilang dapat pendapatan tambahan ya bisa dibilang iya, soalnya uang yang cair kan bisa buat menutupi kekurangan belanja dan kebutuhan lainnya”.<sup>85</sup>

Di tambah pernyataan dari Ibu Saidah sebagai berikut:

“Kalo saya biasanya dipakai untuk beli kebutuhan sehari-hari juga mbak, jadinya uang pencairan itu bukan hanya dipakai biaya anak sekolah saja. Tapi yang terpenting walaupun uangnya dipakai belanja, anak-anak yang sekolah tetep bisa bayar dengan cara menyisihkan uang. Ya intinya uangnya dipakai untuk perputaran ekonomi keluarga dan saya rasa kalo seperti itu bisa dibilang tambahan pendapatan juga”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan hasil bahwa uang pencairan bantuan PKH juga dipakai untuk memenuhi kebutuhan lain seperti belanja kebutuhan sehari-hari. KPM menganggap dana bantuan PKH merupakan pendapatan tambahan

<sup>85</sup> Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

<sup>86</sup> Saidah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

yang mereka gunakan sebagai perputaran perekonomian keluarga. Selain itu uang pencairan PKH juga meningkatkan pendapatan KPM, hal ini terjadi karena dana bantuan yang cair bisa digunakan untuk keperluan lain setelah digunakan untuk kebutuhan yang sesuai komponen.

## 2) Pemukiman/perumahan

Indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang kedua adalah pemukiman/perumahan. Rumah yang layak dijadikan tempat tinggal akan menunjukkan tingkat kesejahteraan pemiliknya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aulia sebagai berikut:

“Kalo mengukur dari kondisi rumah KPM tentunya yang mendapatkan bantuan adalah orang yang kurang mampu dan rumahnya biasa saja mbak. Namun dari bantuan yang diberikan jika digunakan dengan semestinya misalnya komponen pendidikan yang fokus membantu biaya sekolah anak, karena biaya sekolah sudah dibantu dengan PKH maka penghasilan dari bekerja bisa digunakan untuk hal lain bahkan misalnya mereka mampu melakukan perbaikan rumah karena tanggungan sekolah anak sudah selesai kan bisa saja seperti itu”.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pemukiman/perumahan KPM yang menerima bantuan adalah rumah yang layak huni. Namun ditemukan adanya perubahan kondisi perumahan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi perumahan KPM tersebut. Salah satunya yaitu

<sup>87</sup> Aulia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.



karena kebutuhan yang bersifat pokok seperti kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak KPM sudah terbantu dengan adanya PKH, maka KPM tersebut bisa menyisihkan uang penghasilan mereka untuk hal lain seperti memperbaiki tempat tinggal dan lain sebagainya.

### 3) Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Karena sehat secara jasmani dan rohani diperlukan agar seseorang dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya keterbatasan maupun gangguan.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Soniyah sebagai berikut:

“Kalo sekarang kan sudah banyak program dari pemerintah ya mbak, apalagi orang kurang mampu biasanya dapat kartu

KIS jadi kalo mau berobat bisa gratis”.<sup>88</sup>

Di tambah pernyataan Ibu Hartatik sebagai berikut:

“Setau saya yang dapat PKH itu selain dapat bantuan BPNT juga banyak yang dapat KIS mbak, nah itu gratis kalo mau berobat. Jadi sekarang kalo mau berobat ke puskesmas ga takut biayanya nanti gimana”.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa KPM PKH yang terdaftar di DTKS, selain mendapatkan bantuan PKH juga mendapat bantuan lain seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS)

<sup>88</sup> Soniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

<sup>89</sup> Hartatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Maret 2024.

yang digunakan untuk melakukan pengobatan di rumah sakit maupun puskesmas terdekat. Dengan adanya kartu tersebut masyarakat tidak perlu khawatir mengenai biaya pengobatan yang dilakukan sehingga tingkat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

#### 4) Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendidikan juga sebagai acuan penting suatu negara dapat berkembang menuju kemakmuran. Hal ini karena jika suatu negara mempunyai sistem pendidikan yang ideal akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi.<sup>90</sup> Pemerintah mewajibkan masa belajar anak 12 tahun atau tamat SMA/ sederajat. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong kualitas masa depan bangsa dengan mewajibkan semua anak mengenyam bangku pendidikan yang layak atau sampai tamat SMA/ sederajat. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen dalam kriteria KPM PKH. Sesuai dengan pernyataan Ibu Siti sebagai berikut:

“Selain dari PKH anak-anak sekolah juga dapat kemudahan lain seperti mendapat KIP itu mbak. Apalagi sekarang kalo mau lanjut misalnya mau kuliah juga dapat kemudahan lain soalnya kalo orang tuanya punya kartu sosial nanti biaya pendidikan anaknya akan menyesuaikan jadi lebih sedikit. Kalo untuk sekarang masalah pendidikan banyak jalan keluarnya mbak. Kalo PKH sendiri ya tentunya sangat

---

<sup>90</sup> Fauzan, dan Nurul Setianingrum, “Implementasi Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jember,” *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās* 9, no. 1 (2023): 112. <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.11188>

membantu menurut saya, kan jadi punya uang selain dari penghasilan bekerja untuk sekolah anak”.<sup>91</sup>

Berdasarkan indikator pengukuran efektivitas dan kesejahteraan masyarakat yang digunakan, mendapatkan hasil bahwa PKH di Desa Ambulu bisa dikatakan efektif. Indikator efektivitas program berdasarkan ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan berjalan dengan baik. Pada indikator ketepatan sasaran dikatakan efektif karena KPM berasal dari DTKS yang tergolong miskin dan rentan. Pada indikator sosialisasi program juga ditemukan hasil bahwa sudah dilakukan diawal pertemuan calon penerima PKH. Pada indikator tujuan program dikatakan efektif karena sudah tercapainya tujuan PKH. Pada indikator pemantauan juga sudah dilakukan pemantauan rutin oleh pendamping dan juga pihak pusat dari Dinas Sosial.

Indikator kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan juga mendapatkan hasil yang baik. Pada indikator pendapatan, KPM merasa terbantu karena dengan adanya dana bantuan PKH bisa menjadi perputaran perekonomian keluarga mereka. Pada indikator pemukiman/perumahan juga ditemukan hasil bahwa terdapat KPM yang mengalami perubahan kondisi rumah mereka, hal tersebut karena stabilnya perekonomian setelah beberapa kebutuhan sudah terbantu PKH sehingga mereka memiliki kesempatan memperbaiki tempat tinggal

---

<sup>91</sup> Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024.

mereka. Pada indikator kesehatan dikatakan baik karena KPM tidak hanya mendapat bantuan berupa PKH namun juga terdapat kemudahan lainnya seperti adanya KIS. Pada indikator pendidikan juga sudah berjalan dengan baik karena anak sekolah yang orang tuanya mendapatkan kartu sosial juga mendapatkan kemudahan akses pendidikan seperti adanya KIP sekolah.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses penelitian di Desa Ambulu tentang efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan KPM di Desa Ambulu. Data yang sudah diperoleh perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini. Pembahasan temuan tersebut disajikan sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu**

Alur pelaksanaan PKH mempunyai 8 bagian antara lain perencanaan, pertemuan awal dan validasi, penetapan KPM PKH, penyaluran bantuan sosial, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, pendampingan, dan transformasi kepesertaan. Hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa KPM yang sudah mendapatkan bantuan telah melalui proses tersebut. Mulai dari pendataan pada saat pertemuan awal hingga proses transformasi kepesertaan berupa transisi atau graduasi KPM. Penentuan KPM dilakukan oleh pusat yaitu Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI. Data KPM tersebut

berasal dari DTKS dan yang masuk dalam data tersebut adalah keluarga miskin dan rentan.

Proses selanjutnya seperti pertemuan awal dan validasi juga dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Pada proses ini diperlukan kelengkapan persyaratan seperti KK, KTP, dan lain-lain. Pengecekan data dan validasi juga dilakukan beberapa kali untuk memastikan kebenaran data tersebut. Setelah resmi menjadi KPM PKH akan mendapatkan hak serta harus melakukan kewajibannya sebagai penerima bantuan.

Dana bantuan PKH cair dalam 3 bulan sekali dengan total 4 kali pencairan dalam 1 tahun. Dalam penyalurannya terdapat pendampingan dari para pendamping PKH. Pendampingan berupa pertemuan kelompok juga rutin dilakukan untuk memantau berjalannya bantuan. Dengan pendampingan tersebut diharapkan setiap kendala maupun masalah akan segera ditangani dan menemukan jalan keluar.

Partisipasi aktif dari KPM juga sangat berpengaruh pada proses penyaluran bantuan. KPM di Desa Ambulu aktif dalam pertemuan kelompok yang memudahkan proses pendampingan. Namun ditemukan juga kendala pada proses pencairan bantuan yang umumnya berasal dari KPM komponen lansia karena KPM tersebut tidak bisa melakukan pencairan dana bantuan sendiri dan harus dibantu oleh keluarga atau orang lain. Meskipun mengubah pola pikir KPM bukan hal yang mudah, namun telah ditemukan beberapa KPM yang melakukan graduasi mandiri atau

penghentian bantuan secara mandiri dengan mengusulkan nama mereka agar berhenti mendapat bantuan PKH.

Terdapat banyak penelitian yang mengangkat topik mengenai PKH dan menunjukkan hasil positif. Salah satu penelitian yang membahas tentang program ini adalah penelitian milik Heru Widodo. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jombang tersebut memiliki hasil positif dari adanya bantuan PKH. Di Kabupaten Jombang pelaksanaan PKH berjalan dengan baik karena masyarakat antusias dan mendukung implementasi program sehingga menunjukkan bahwa implementasi PKH di kabupaten ini berjalan dengan baik. Dilihat dari jumlah penurunan KPM dari tahun ke tahun juga menunjukkan bahwa implementasi program berjalan dengan baik sehingga mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Penelitian milik Heru Widodo mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu pelaksanaan PKH yang berjalan dengan baik karena KPM antusias dan mendukung penyaluran bantuan PKH. Ditemukan penurunan jumlah KPM yang disebabkan oleh menurunnya angka kemiskinan pada kelompok masyarakat miskin dan rentan.

## **2. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu**

Tingkat efektivitas program yang diukur dengan 4 indikator dari Ni Wayan Budiani, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,

PKH di Desa Ambulu telah memenuhi ke-4 indikator efektivitas program tersebut dan sudah dilakukan dengan baik. Dalam penelitian yang sudah dilakukan telah ditemukan bahwa KPM juga menunjukkan dampak positif dari PKH. PKH di Desa Ambulu dikatakan tepat sasaran karena KPM berasal dari DTKS yang berisi data masyarakat miskin dan rentan. Selanjutnya adalah sosialisasi program yang sudah dilakukan di awal pertemuan dengan KPM berjalan dengan baik.

Tujuan program juga sudah terlaksana dengan baik karena telah mendapatkan hasil. Ditemukan bahwa ada perubahan perilaku dari KPM yaitu kemandirian yang diwujudkan dengan membuka usaha sendiri. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pendamping yang terus memberikan edukasi bahwa KPM tidak boleh bergantung pada bantuan. Selain itu KPM juga telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan juga kesehatan. Dibuktikan dengan ditemukan KPM yang mendukung pendidikan anaknya dan mengharuskan wajib belajar hingga sampai jenjang SMA. Selanjutnya adalah pemantauan yang dilakukan oleh pendamping untuk memantau berjalannya penyaluran dengan baik sudah terlaksana.

Kesejahteraan KPM diukur menggunakan 4 indikator pengukuran yaitu pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesejahteraan KPM PKH di Desa Ambulu telah memenuhi ke-4 indikator kesejahteraan tersebut. KPM merasa terbantu akibat adanya PKH karena pendapatan mereka bertambah

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena dana bantuan yang cair juga digunakan untuk keperluan selain dalam komponen, namun tetap mengutamakan keperluan sesuai dengan komponen bantuannya. Ditemukan terdapat KPM yang bisa memperbaiki kondisi rumah mereka, namun hal tersebut bukan murni akibat mereka mendapat bantuan karena PKH. Dalam hal kesehatan KPM juga merasa terbantu dengan adanya PKH apalagi terdapat penunjang lain seperti adanya KIS. Anak-anak KPM yang masih bersekolah juga sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH serta mendapat akses penunjang berupa KIP untuk biaya sekolah mereka.

Sejalan dengan teori dari Budiani yang menggunakan 4 indikator untuk mengukur tingkat efektivitas program, penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dari semua indikator pengukuran sehingga dapat dikatakan PKH di Desa Ambulu berjalan dengan efektif. Tingkat kesejahteraan KPM yang diukur menggunakan teori dari Elfindri juga menunjukkan hasil positif. Dari 4 indikator pengukuran, KPM di Desa Ambulu sudah menunjukkan perubahan kondisi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Monika Yuliani di Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ambulu menunjukkan hasil yang baik dan positif, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monika Yuliani memiliki hasil bahwa dalam pelaksanaannya PKH di Kabupaten Ponorogo belum



efektif karena masih terdapat indikator program yang tidak berjalan dengan baik. Salah satunya karena target sasaran penerimaan anggota PKH kurang tepat sasaran. Selain itu, proses pengelolaan indeks bantuan pada penerimaan bantuan PKH masih belum efektif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Alur pelaksanaan PKH di Desa Ambulu sudah terlaksana dengan baik. Meskipun masih ditemukan kendala seperti tidak bisa mengakses kartu ATM dan melakukan pencairan uang bantuan sendiri. Namun terdapat faktor pendukung seperti KPM yang selalu antusias mengikuti seluruh kegiatan yang merupakan bagian dari program.
2. Efektivitas pelaksanaan PKH sudah terlaksana dengan baik karena sudah sesuai dengan 4 indikator program yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan. Didapatkan hasil bahwa KPM telah menunjukkan perubahan perilaku tentang kesadaran akan pendidikan dan kesehatan mereka. Kesejahteraan KPM yang di ukur dengan 4 indikator pengukuran juga menunjukkan hasil bahwa KPM memiliki perubahan yang lebih baik dari segi pendapatan, pemukiman/perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

#### B. Saran-saran

1. Melalui penelitian ini diharapkan pihak PKH di Desa Ambulu memberikan bentuk kegiatan yang mampu mendorong pendapatan para KPM. Seperti pelaksanaan usaha bersama KPM agar KPM Desa Ambulu lebih produktif dan mendapatkan tambahan pendapatan.

2. Seluruh KPM di Desa Ambulu diharapkan tetap aktif dalam melaksanakan kewajibannya dalam program dan mulai memperbaiki pola pikir seperti yang disampaikan dalam kegiatan pertemuan kelompok. Hal tersebut demi kemandirian KPM agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada bantuan yang diberikan pemerintah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Anggitaningsih, Retna, Mohammad Marsha Awwalul Muizzat, Raihan Zaky Maulana Hidayat, dan Normandha Ilham Ardiansyah. "Optimalisasi Digitalisasi Dinas Tenaga Kerja Sebagai Recruitment Management dalam Upaya Mengatasi Pengangguran." *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 215. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.80>
- Agustiya, Karisma, Desy Wulandary, Nur Faizah Badriyatun Nufus, dan Hikmatul Hasanah. "Kontribusi Dinas Sosial dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 3, no. 2 (2024): 197. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7478>
- Armelia, Ita. "Implementasi Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Berdasarkan Fiqh Siyasah Dusturiyah." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Astari, Urika Tri dan Argo Pambudi. "Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Bantul." *Journal of Publik Policy and Administration Research* 3, no. 5 (2018): 695. <https://doi.org/10.21831/joppar.v3i5.12723>
- Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta cv, 2015.
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar." *Jurnal Ekonomi dan Sosial* 2, no. 1 (2007): 53. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191>
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial RI Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
- Djabar, Dewi Afriani, Fahrudin Zain Olilingo, dan Ivan Rahmat Santoso. "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango." *Jurnal Ekombis Review* 10, no. 2 (2022): 587-588. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.1887>
- Fauzan, Fauzan, dan Nurul Setianingrum. "Implementasi Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 9, no. 1 (2023): 112. <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.11188>

Fauziah, Wiwit Rizqi, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani. “Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen* 14, no. 2 (2022): 369. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>

Huda, Miftachul. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Kamariani, Baiq Dewi, Nur Fitri Eka Asbarini, Asrifia Ridwan, dan Abdul Chalel Rahman. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” *Journal of Administrative and Social Science (JASS)* 5, no. 1 (2024): 210-211. <https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.929>

Kecamatan Ambulu dalam Angka Tahun 2023

Kharisma, Eka. “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Nagari Balimbing.” Skripsi, IAIN Batusangkar, 2021.

Kiswanti, Ayu. “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Melalui Kegiatan Rutin Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Kelurahan Blotongan, Sidorejo, Salatiga Tahun 2020.” Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.

Manan, Khoirul Abdul. “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018.” Skripsi, IAIN Jember, 2019.

Menteri Sosial Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

Mustaghfiroh, Sikhah Inayatul. “Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi kasus Di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak).” Skripsi, UI Sultan Agung Semarang, 2022.

Nuraulia, Ridela, Dini Gandini Purbaningrum, dan Salma Putri Nurhadi. “Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan.” *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal* 2, no. 2 (2023): 285. <http://dx.doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.117>

- Pratama, Mohammad Mirza. "Segmentasi Gaya Hidup Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2021): 34. <https://doi.org/10.35719/jiep.v3i2.47>
- Pratiwi, Mutia Ajeng dan Jumino. "Efektivitas Aplikasi iPusnas Sebagai Sarana Temu Balik Informasi Elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 4 (2018): 58-59. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22966>
- "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023." Badan Pusat Statistik. 17 Juli 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Rahmawati, Siti Fitria dan Syamsul Ma'arif. "Analisis Dampak Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Tentang Dampak Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021." *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 4, no. 2 (2022): 208. <https://administrativa.fisip.unila.ac.id/index.php/1/article/view/176>
- Setianingrum, Nurul, Lina Wulandari, dan Angrum Pratiwi. "Analisis Diamond Fraud dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Daftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020." *Jurnal Perspektif Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2023): 18. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i1.67>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Sukmasari, Dahliana. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *At-Tibyan: Journal Of Qyr'an and Hadis Studies* 1, no. 1 (2020): 6. <http://dx.doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Susanti, Rika, dan Zuwardi. "Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi dan Memutus Rantai Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 2336-2337. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4749>
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Widodo, Moch. Heru, Anang Rohmad Jatmiko, dan Asparita. "Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (PKM) Di Kabupaten Jombang." *EBA Journal: Journal Economic, Bussines and Accounting* 9, no. 2 (2022): 30. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/eBA/article/view/97>

Yuliani, Monika. “Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PkH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Yusuf, Mukhammad. “Analisis Implementasi Program keluarga Harapan (PkH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Suwawal Barat Kecamatan Mlono Kabupaten Jepara.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penerima Manfaat di Desa Ambulu Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas</li> <li>2. Kesejahteraan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sasaran program</li> <li>2. Sosialisasi program</li> <li>3. Tujuan program</li> <li>4. Pemantauan</li> <li>1. Pendapatan</li> <li>2. Pemukiman/perumahan</li> <li>3. Kesehatan</li> <li>4. Pendidikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> <li>4. Sumber referensi lainnya seperti: buku, skripsi, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian studi kasus</li> <li>3. Lokasi penelitian Desa Ambulu Kabupaten Jember</li> <li>4. Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Reduksi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan data triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember?</li> <li>4. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ambulu Kabupaten Jember?</li> </ol>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elok Safitri  
Nim : 204105020095  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Elok Safitri  
204105020095

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan untuk pendamping PKH Desa Ambulu

1. Sejak kapan penyaluran PKH di Desa Ambulu dilakukan?
2. Bagaimana alur pelaksanaan PKH di Ambulu?
3. Apa saja kriteria masyarakat yang benar-benar layak mendapatkan PKH?
4. Berapa jumlah KPM di Desa Ambulu?
5. Apakah penyaluran bantuan PKH sudah tepat sasaran ?
6. Bagaimana bentuk sosialisasi program yang dilakukan?
7. Apakah tujuan program ini sudah tercapai?
8. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penyaluran PKH?
10. Apakah terdapat perubahan perilaku dan pola pikir KPM setelah mendapat bantuan PKH?

### B. Pertanyaan untuk KPM PKH Desa Ambulu

1. Sejak kapan anda menerima bantuan PKH?
2. Anda menjadi KPM dalam komponen apa?
3. Apakah anda aktif dalam semua kegiatan di PKH?
4. Jika bantuan PKH cair biasanya digunakan untuk membeli keperluan seperti apa?
5. Apakah terdapat perubahan pendapatan setelah menjadi KPM PKH?
6. Bagaimana menurut anda mengenai pemukiman/perumahan yang layak?
7. Bagaimana tingkat kesehatan KPM PKH?
8. Bagaimana anda menilai tentang pendidikan anak?

9. Apakah bantuan PKH efektif dalam membantu KPM sesuai komponen yang ditetapkan?
10. Bagaimana perubahan sebelum dan sesudah anda menjadi peserta PKH?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-154 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024 15 Maret 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Ambulu  
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember  
Jalan Ronggolawe No. 34

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Elok Safitri  
NIM : 204105020095  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset pada tanggal 18 Maret 2024 – 16 April 2024 mengenai Analisis Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penerima Manfaat di Desa Ambulu Kabupaten Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A.n. Dekan  
Bidang Akademik,  
Nurul-Widayat Islami Rahayu





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**

**KECAMATAN AMBULU**

**DESA AMBULU**

*Jl. Ronggolawe No.34 Ambulu Telp. (0336) 881128 Kode Pos 68172*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOCH. JAIS EFENDI**  
NIP : 19720607 200906 1 001  
Jabatan : Pj. Kepala Desa Ambulu

Dengan ini menerangkan menurut keterangan pemohon :

Nama Lengkap : **ELOK SAFITRI**  
Temp, Tgl Lahir : Jember, 23 November 2001  
N I M : 204105020095  
Prodi / Semester : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat asal : Dusun Langon RT/RW. 002/031 Desa Ambulu

Telah selesai melaksanakan penelitian / riset mengenai "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember" di lingkungan Desa kami.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Ambulu, 30 April 2024  
Pj. Kepala Desa Ambulu

  
**MOCH. JAIS EFENDI**  
NIP. 19720607 200906 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENERIMA MANFAAT  
DI DESA AMBULU KABUPATEN JEMBER

Lokasi : Desa Ambulu, Kabupaten Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 18 Maret 2024	Penyerahan surat izin penelitian ke pihak Desa Ambulu, meminta data tentang profil Desa Ambulu dan wawancara kepada Ibu Wibri sebagai kepala seksi kesejahteraan (Kasi Kesra) Desa Ambulu.	f
2.	Selasa, 19 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Ibu Aulia sebagai pendamping PKH Desa Ambulu	f
3.	Sabtu, 23 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Ibu Aulia sebagai pendamping PKH Desa Ambulu, Ibu Hartatik, Ibu Siti, dan Ibu Saidah sebagai KPM PKH	f
4.	Senin, 25 Maret 2024	Meminta data penerima PKH di kantor Kecamatan Ambulu (untuk data pembanding)	f
5.	Kamis, 28 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Ibu Aulia sebagai pendamping PKH Desa Ambulu, Ibu Soniyah dan Ibu Tumini sebagai KPM PKH	f
6.	Selasa, 07 Mei 2024	Pengambilan surat selesai penelitian di kantor Desa Ambulu	f

Jember, 07 Mei 2024

Mengetahui

Kepala Desa Ambulu



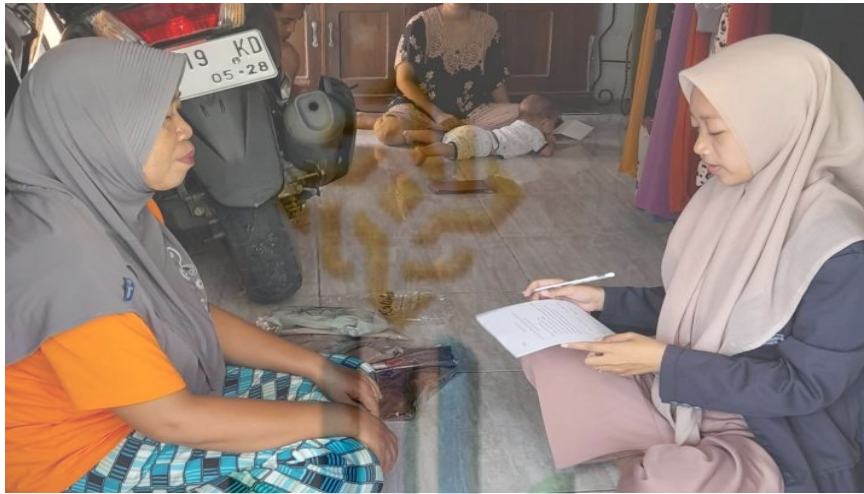
## DOKUMENTASI



Gambar: Penyerahan surat izin penelitian ke kantor Desa Ambulu  
Tanggal 18 Maret 2024



Gambar: Wawancara dengan Ibu Aulia sebagai pendamping PKH  
Desa Ambulu  
Tanggal 28 Maret 2024



Gambar: Wawancara dengan Ibu Hartatik (KPM PKH Desa Ambulu)  
Tanggal 23 Maret 2024



Gambar: Wawancara dengan Ibu Siti (KPM PKH Desa Ambulu)  
Tanggal 23 Maret 2024





Gambar: Wawancara dengan Ibu Saidah (KPM PKH Desa Ambulu)  
Tanggal 23 Maret 2024



Gambar: Wawancara dengan Ibu Soniyah (KPM PKH Desa Ambulu)  
Tanggal 28 Maret 2024



Gambar: Wawancara dengan Ibu Tumini (KPM PKH Desa Ambulu)  
Tanggal 28 Maret 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Elok Safitri  
NIM : 204105020095  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penerima Manfaat di Desa Ambulu Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2024  
Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

*fue*  
Luluk Musfirroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Elok Safitri  
NIM : 204105020095  
Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 Mei 2024  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

**Sofiah M.E**  
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama : Elok Safitri  
Nim : 204105020095  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 November 2001  
Alamat : Jalan K.H. Hasyim Asy'ari No. 56, Dusun  
Langon RT. 002/RW. 031 Desa Ambulu,  
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember  
No. HP : 085807418575  
Alamat Email : eloksafitrie@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Al-Hidayah 80 Al-Hikam  
SD : MIMA 31 Al-Hikam  
SMP : MTs. Ma'arif Ambulu  
SMA : SMK 1 Pancasila Ambulu